

**HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU  
PROSOSIAL REMAJA PAGUYUBAN BANYU BENING DESA SROYO,  
JATEN, KARANGANYAR TAHUN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Asrul Hidayattullah**

**NIM. 193111054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Asrul Hidayattullah

NIM : 193111054

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Asrul Hidayattullah

NIM : 193111054

Judul : Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, Juni 2023  
Pembimbing



**Amining Rahmasiwi, M.Pd.**  
NIP. 19930429 20193 2 019


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023” yang disusun oleh Asrul Hidayattullah (193111054) telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari, Selasa tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Amining Rahmasiwi, M.Pd.

NIP. 19930429 20193 2 019

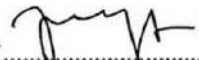


(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Suyatman, M.Pd.

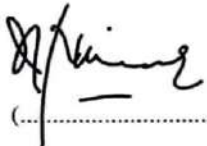
NIP. 19710720200501 1 004



(.....)

Penguji Utama : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19731215 199803 2 002



(.....)

Surakarta, 23 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.**  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT serta terselesainya skripsi ini, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta: Bapak Munawar dan Ibu Sri Hidayati yang sudah sangat luar biasa dalam membesarkan, mendidik dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terimakasih atas segala dukungan bapak dan ibu baik dalam bentuk material maupun moril. Terimakasih banyak sudah selalu memberikan doa dan dukungannya.
2. Kakak dan Adikku tercinta: Sri Tugiyanti dan Saskia Dwi Monawaroh yang menjadi penyemangat dan memberi seluruh dukungan dalam bentuk material maupun moril.
3. Kakek dan Nenek tercinta: Bapak Rokhmad dan Ibu Endang Sri Ningsih yang senantiasa memberikan nasehat dan dukungan doa dengan penuh ketulusan.
4. Calon istri saya Fazriana Nurul Ardila. Terimakasih atas dukungan, doa, dan perhatiannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta, Sebagai tempat menimba ilmu.

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(QS. Al-Maidah: 2)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asrul Hidayattullah

NIM : 193111054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Aapabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2023

Yang Menyatakan,



10000  
METERAI  
TEMPEL  
CE2AKY167812676

**Asrul Hidayattullah**

NIM: 193111054

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah/Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “ Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Amining Rahmasiwi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan, dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Khuriah, S.Ag., M.Pd., selaku dosen penguji utama seminar proposal dan sidang munaqosyah yang telah memberikan kritik dan saran.
6. Dr. Suyatman, M.Pd., selaku dosen penguji 1 seminar proposal dan sidang munaqosyah yang telah memberikan kritik dan saran.
7. Segenap dosen pengajar beserta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama

proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Abah Anton, selaku Ketua Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Paguyuban Banyu Bening.
9. Anggota Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar yang telah membantu dalam melakukan penelitian skripsi ini.
10. Almamater UIN Raden Mas Said, yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan karya ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan banyak hal-hal yang perlu diperbaiki. Maka dengan segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan, demi menindaklanjuti pada karya-karya yang akan datang.

Surakarta, Juni 2023

Penulis

**Asrul Hidavattullah**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT.....	xv
<u>BAB I</u> .....	1
<u>PENDAHULUAN</u> .....	1
<u>A. Latar Belakang Masalah</u> .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
<u>E. Tujuan Penelitian</u> .....	8
<u>F. Manfaat Penelitian</u> .....	8
<u>BAB II KAJIAN TEORI</u> .....	10
<u>A. Perilaku Prosocial</u> .....	10
1. <u>Pengertian Perilaku Prosocial</u> .....	10
2. <u>Tipe Perilaku Prosocial</u> .....	11
3. <u>Aspek Perilaku Prosocial</u> .....	13
4. <u>Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial</u> .....	14
5. <u>Perilaku Prosocial dalam Islam</u> .....	15

B. Religiusitas .....	18
1. Pengertian Religiusitas.....	18
2. Aspek Religiusitas .....	19
3. Religiusitas dalam Islam .....	21
C. Hubungan Antara Religiusitas dan Perilaku Prososial.....	22
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
E. Kerangka Berpikir .....	28
F. Hipotesis Penelitian .....	31
<b><u>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</u></b> .....	<b>32</b>
<u>A. Jenis Penelitian</u> .....	32
<u>B. Tempat dan Waktu Penelitian</u> .....	32
<u>C. Populasi dan Sampel</u> .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penilaian Akhir .....	43
H. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>54</b>
A. Analisis Deskriptif .....	54
B. Uji Prasyarat Analisis Data .....	61
C. Uji Hipotesis .....	62
D. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Prososial .....	14
Tabel 2.2 Indikator Religiusitas .....	21
Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Matrik Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Penskoran Angket .....	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial.....	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Religiusitas .....	39
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial Setelah Uji Coba .....	45
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas Setelah Uji Coba .....	46
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	53
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Religiusitas.....	55
Tabel 4.2 Pedoman Kriteria Kategorisasi Religiusitas .....	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Religiusitas .....	56
Tabel 4.4 Skor Rata-Rata Indikator Tingkat Religiusitas .....	57
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perilaku Prososial.....	58
Tabel. 4.6 Pedoman Kriteria Kategorisasi Perilaku Prososial .....	59
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial .....	59
Tabel 4.8 Skor Rata-Rata Indikator Perilaku Prososial .....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas .....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Momen</i> .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Religiusitas dan Prososial.....	30
Gambar 4.1 Diagram Data Variabel Religiusitas.....	57
Gambar 4.2 Diagram Data Variabel Prososial.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Validasi Isi dan Konstruk Sebelum Uji Coba .....	79
Lampiran 2 : Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	92
Lampiran 3 : Hasil Uji Coba Instrumen .....	95
Lampiran 4 : Instrumen Penelitaian Setelah Uji .....	105
Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian .....	110
Lampiran 6 : Uji Prasyarat .....	116
Lampiran 7 : Hasil Uji Hipotesis (Korelasi <i>Product Moment</i> ) .....	117
Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian .....	118
Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian .....	119
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup .....	120

## ABSTRAK

Asrul Hidayattullah. 2023. 193111054. *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Surakarta.

Pembimbing : Amining Rahmasiwi, M.Pd.

Kata Kunci : Religiusitas, Perilaku Prososial

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh remaja Paguyuban Banyu Bening yang kurang memiliki kepedulian sosial yang baik dalam bermasyarakat, kurang berbaur dengan masyarakat, dan kurang dalam hal tolong-menolong dengan masyarakat di lingkungannya padahal sudah dilakukan upaya guna membentuk interaksi positif antara remaja dan lingkungan masyarakat dengan kegiatan rutin berbasis sosial dan keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat kategori religiusitas yang dimiliki remaja Paguyuban Banyu Bening, (2) mengetahui tingkat kategori perilaku prososial yang dimiliki remaja Paguyuban Banyu Bening, (3) mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja Paguyuban Banyu Bening di Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023.

Penelitian ini dilaksanakan di Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar, pada bulan Oktober 2022 – Juni 2023 dengan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh remaja anggota Paguyuban Banyu Bening yang berjumlah 50 anggota. Sampel penelitian berjumlah 44 remaja anggota paguyuban Banyu Bening melalui *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum angket disebarkan, dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel, angket dibagikan kepada sampel penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya diuji terlebih dahulu melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan hasil pengolahan data tingkat religiusitas berada pada tingkat kategori sedang dengan skor rata-rata 94,27, (2) perilaku prososial berada pada tingkat kategori baik dengan skor rata-rata 125,20, (3) berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung} 0,439 > r_{tabel} 0,279$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, nilai *pearson correlation* diperoleh sebesar 0,439 yang artinya memiliki arah hubungan yang positif.

## **ABSTRACT**

Asrul Hidayattullah. 2023. 193111054. *Relationship between Religiosity Level and Prosocial Behavior of Youth of the Banyu Bening Association of Sroyo Village, Jaten, Karanganyar Year 2022/2023. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Surakarta.*

*Advisor : Amining Rahmasiwi, M.Pd.*

*Keywords: Religiosity, Prosocial Behavior*

*The background of this research is the youth of the Banyu Bening Association who lack good social awareness in the community, do not mingle with the community, and are lacking in terms of helping the community in their environment even though efforts have been made to form positive interactions between adolescents and the community environment with routine activities. social and religious basis. The aims of this study were (1) to determine the level of the religiosity category of the adolescents of the Banyu Bening Association, (2) to determine the level of the prosocial behavior category of the adolescents of the Banyu Bening Association, (3) knowing the relationship between religiosity and prosocial behavior in the adolescents of the Banyu Bening Association. in Sroyo Village, Central Java, Karanganyar in 2022/2023.*

*This research was conducted at the Banyu Bening Association, Sroyo Village, Jaten, Karanganyar, in October 2022 - June 2023 using a correlational quantitative method. The population of this study consisted of all young members of the Banyu Bening Association, totaling 50 members. The research sample consisted of 44 youth members of the Banyu Bening association through simple random sampling. The data collection technique used is a questionnaire. Before the questionnaire was distributed, validity and reliability tests were carried out. After the questionnaire was declared valid and reliable, the questionnaire was distributed to the research sample. The data obtained is then tested first through a prerequisite test, namely the normality test. The hypothesis test uses the Pearson product moment correlation.*

*The results showed that: (1) based on the results of data processing the level of religiosity was at the moderate category level with an average score of 94.27, (2) prosocial behavior was at the moderate category level with an average score of 125.20, (3) based on the results of hypothesis testing using the pearson product moment correlation, the value of  $r_{count}$  is  $0.439 > r_{table}$  0.279, which means that the hypothesis in this study accepted, the Pearson correlation value is 0.439, which means that it has a positive direction.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya memerlukan peran manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Hal tersebut dikenal dengan istilah *kin selection* yang berarti bahwa manusia dalam mempertahankan hidupnya memerlukan peran manusia lain dan lingkungannya (Jaeggi & Gurven, 2013). Fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial menjadikan manusia memiliki kecenderungan untuk saling berinteraksi sehingga terbentuk perilaku sosial antar sesama manusia (Mahmudah, 2011).

Sebagai makhluk sosial sampai kapanpun manusia tidak bisa dipisahkan dari sikap saling peduli dan membutuhkan, termasuk manusia di abad 21 (Panjaitan, 2014). Manusia pada abad ini memiliki beberapa tantangan keterampilan yang harus dikuasai, yaitu dikenal dengan keterampilan 4C meliputi *critical thinking, creativity, communication, collaboration* (Simanjuntak et al., 2019). Abad 21 merupakan era revolusi industri 4.0 yang mengharuskan setiap individu memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Keterampilan untuk bekerjasama menjadi hal penting, karena kemampuan untuk berkolaborasi sangat dibutuhkan pada era 4.0.

Kolaborasi merupakan kemampuan untuk saling bekerjasama dalam berbagai peran dan tanggung jawab serta menempatkan empati pada



tempatnyanya (Bagus, 2020). Keterampilan kolaborasi menjadi dasar yang penting demi mewujudkan lingkungan dan kualitas sosial yang baik bagi setiap individu sebagai makhluk sosial. Sebaliknya, jika keterampilan kolaborasi tidak dimiliki maka bisa berdampak pada buruknya kualitas kepekaan sosial setiap individu dalam hidup bermasyarakat (Hidayati et al., 2021).

Kolaborasi dalam bermasyarakat sering diwujudkan dalam bentuk tindakan kepedulian sosial seperti tolong menolong, gotong royong, dan tindakan lain yang melibatkan interaksi positif antar individu (Ngaqli et al., 2020). Hal tersebut dikenal dengan istilah perilaku prososial, yang berarti kepedulian antar manusia untuk saling membantu tanpa harus memikirkan keuntungan dan resikonya (Hidayati & Haryanti, 2022). Perilaku prososial berperan penting untuk menumbuhkan mental kesiapan seseorang dalam menjalani kehidupan. Seseorang yang memiliki perilaku prososial cenderung menjadi pribadi yang mudah bergaul serta kehadirannya akan dihargai dan dirasakan orang lain (Muryadi & Matulesy, 2012).

Perilaku prososial menjadi hal yang penting untuk dimiliki generasi bangsa terutama para remaja dalam perkembangan kepribadian etika dan moralnya (Hidayati & Haryanti, 2022). Perilaku prososial menjadi dasar yang dimiliki oleh remaja pada saat ini karena mencakup berbagai bentuk kepedulian dan kepekaan sosial tanpa pamrih (Mahmudah, 2011). Hal tersebut diperlukan remaja untuk hidup dilingkungannya karena perilaku

prososial membawa dampak kepribadian berbudi luhur sebagai generasi bangsa (Muzakkir, 2013).

Remaja sebagai generasi muda memiliki karakteristik menonjolkan fungsi intelektual dan emosional, dalam fase ini remaja identik dengan masa pencarian jati diri yang didukung oleh kondisi sosial dalam bermasyarakat (Fauziah & Rusli, 2013). Remaja dalam fase ini mulai memahami sifat-sifat pribadi, nilai-nilai, dan perasaan sehingga mendorong remaja untuk tampil dalam bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya seperti halnya giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan jati dirinya serta memahami norma dan sopan santun dalam bermasyarakat. Namun remaja kerap menjadi sorotan publik karena di masa sekarang banyak ditemukan perilaku individualis yang menjadi fenomena kesenjangan sosial dalam bermasyarakat. Hal tersebut ditandai dengan lunturnya adab dan sopan santun yang seharusnya menjadi dasar kepribadian yang baik bagi para remaja dalam hidup bermasyarakat (Chirnowati et al., 2022). Lunturnya budaya adab dan sopan santun dalam bermasyarakat menyebabkan hilangnya kebiasaan untuk peduli kepada orang lain (Diananda, 2021). Perilaku demikian kerap ditemui di setiap lini kehidupan masyarakat. Hal tersebut tidak sesuai dengan nilai filosofi budaya Jawa yang mengajarkan kerukunan dalam hidup dan menjadi dasar perilaku peduli sosial masyarakat khususnya pada remaja masa sekarang (Lestari, 2016).

Perilaku prososial pada remaja menjadi penentu proses pembentukan jiwa sosial remaja. Hal tersebut ditunjang oleh beberapa aspek menurut pendapat Mussen dalam Dayaksini & Hudaniah (2015) berupa *sharing, helping, cooperating, honesty, donating* dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Menurut Ervin Staub dalam Dayaksini & Hudaniah (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial seseorang yaitu *self-gain, personal values & norms*, dan *empathy*. *Self-gain* adalah harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, *personal values & norms* adalah adanya nilai-nilai dan norma sosial yang di internalisasikan individu dalam bersosialisasi, *empathy* adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

Faktor dasar dari individu untuk berperilaku prososial menurut Ervin Staub dalam Dayaksini & Hudaniah (2015) adalah dengan nilai dan norma dalam bermasyarakat yang dikenal dengan *value & norms*. Nilai dan norma tersebut diperoleh individu melalui ajaran agama serta lingkungan sosial. Keberagaman dikenal dengan istilah religiusitas, yang akan mengarahkan individu untuk berlaku prososial dalam bermasyarakat sebagai wujud ibadah dihadapan Tuhannya serta sebagai cerminan dari apa yang dipelajari dan diyakininya. Menurut Darmadji (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu religiusitas. Individu dikatakan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi apabila mempunyai keterikatan pengalaman religius yang besar dalam kehidupannya. Religiusitas adalah

suatu kesatuan kompleks yang memadukan pengetahuan tentang kepekaan dan tindakan agama pada diri seseorang (Muzakkir, 2013). Menurut Fetzer dalam Fadil (2017) terdapat beberapa hal yang membuat seseorang memiliki konsep religiusitas yang ada dalam pribadinya, yaitu seberapa kuat seseorang sebagai penganut agama merasakan pengalaman beragama dalam kehidupan sehari-hari (*daily spiritual experience*), mengalami kebermaknaan hidup dengan beragama (*meaning*), mengekspresikan agama dalam sebuah nilai (*value*), memiliki keyakinan terhadap agama yang dianutnya (*belief*), memaafkan (*forgiveness*), melakukan praktek keagamaan secara menyendiri (*private religious practice*), mendapat dukungan sesama penganut agama (*religious support*), mengalami sejarah keberagamaan (*spiritual history*), komitmen dalam beragama (*commitment*), mengikuti organisasi atau kegiatan keagamaan (*organizational religiousness*) dan meyakini pilihan agamanya (*religious preference*).

Fakta dari proses observasi awal berkaitan dengan kepribadian prososial remaja Paguyuban Banyu Bening di Desa Sroyo, sudah sering dilakukan kegiatan rutin berbasis keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Kegiatan rutin yang dilakukan berupa pengajian, rutinan yasin dan tahlil, diskusi sosial keagamaan, bakti sosial dan lain-lain guna membentuk interaksi positif antar remaja sebagai pembentuk karakter prososial. Selain dari data observasi, informasi awal terkait sikap prososial juga dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat dan tokoh Paguyuban Banyu Bening

pada tanggal 25 Oktober 2022. Hasil wawancara menunjukkan bahwa menurut tokoh Paguyuban Banyu Bening dan Masyarakat sekitar, remaja yang tergabung dalam paguyuban tersebut memiliki sisi keagamaan yang baik dengan kegiatan yang sering dilakukan. Tetapi, meskipun sudah sering dilakukan kegiatan yang baik, masih didapati remaja yang belum memiliki kepedulian sosial baik dalam bermasyarakat sehingga kurang memiliki kepekaan sosial dalam hal kepedulian seperti tolong menolong, berbagi, dan berbaur dengan masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan remaja paguyuban yang seringkali berbaur, menolong dan berbagi hanya dengan kelompok atau teman dekatnya saja, sehingga dapat dikatakan bahwa remaja paguyuban membatasi diri untuk berperilaku prososial dan kurang memiliki interaksi sosial yang baik dengan masyarakat dan lingkungannya. (Wawancara pada Selasa, 25 Oktober 2022)

Fenomena menurunnya perilaku prososial dalam bermasyarakat menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada remaja dimasa sekarang. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dalam Lestari (2016) yang menyatakan bahwa terdapat penurunan perilaku peduli sosial dan kepekaan terhadap orang lain pada remaja dimasa sekarang. Mannulang (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa remaja pada masa sekarang terindikasi kurang dalam kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan remaja Paguyuban Banyu Bening kurang memiliki kepedulian sosial yang baik dalam bermasyarakat, dengan demikian dilakukan

penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku prososial dengan judul **“Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening.
2. Masih terdapat remaja Paguyuban Banyu Bening yang kurang dalam bersosial dengan masyarakat dan lingkungannya.
3. Masih terdapat remaja Paguyuban Banyu Bening yang kurang memiliki kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas remaja Paguyuban Banyu Bening, Desa sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023 ?
2. Bagaimana tingkat perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023 ?
3. Apakah ada hubungan religiusitas dengan perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening, Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat religiusitas remaja Paguyuban Banyu Bening, Desa sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023.
2. Mengetahui perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023.
3. Mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening, Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan kegunaan penelitian terhadap pengembangan bidang keilmuan. Sedangkan manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian yang bersifat praktis.

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang hubungan religiusitas dengan perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar.
- b. Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan khususnya di bidang Pendidikan dan kemasyarakatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi remaja paguyuban

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada remaja paguyuban untuk meningkatkan tingkat religiusitas dan perilaku prososial agar kedepannya dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

### b. Bagi paguyuban

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk membina remaja paguyuban dalam meningkatkan religiusitas dan perilaku prososial dalam bermasyarakat.

### c. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial, dengan harapan dapat diambil manfaat baiknya dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perilaku Prososial

##### 1. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial menurut Eissenberg & Mussen dalam Dayaksini & Hudaniah (2015) mengarah pada tindakan kepedulian secara sukarela yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan atau keuntungan individu lain, perilaku prososial juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk orang lain tanpa pamrih dan dilakukan tanpa adanya tekanan. Sedangkan menurut Bashori (2017) perilaku prososial merupakan tindakan menolong atau membantu yang sifatnya menguntungkan orang lain tanpa memikirkan keuntungan dan resiko dari tindakan tersebut.

Menurut Rufaida (2009), perilaku prososial cenderung memberikan efek positif yang lebih kepada orang lain daripada orang yang melakukan tindakan tersebut. Mahmudah (2011) berpendapat bahwa cakupan perilaku prososial lebih luas, perilaku prososial tersebut mencakup semua bentuk tindakan yang dilakukan dan direncanakan untuk mempedulikan orang lain, tanpa mempedulikan alasan atau motif orang yang melakukan tindakan tersebut. Carlo & Randall (2002) mengungkapkan pernyataan bahwa perilaku prososial adalah bentuk perilaku menolong atau peduli yang dilakukan berdasar beberapa tipenya yaitu *altruism, compliant, emotional, public, anonymous and dire.*

Berdasar dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan kepedulian dan memberi keuntungan kepada orang lain tanpa harus ada keuntungan timbal balik secara langsung terhadap orang yang melakukan tindakan tersebut terlepas dari segala alasan dan motifnya.

## 2. Tipe Perilaku Prososial

Menurut Carlo & Randall (2002) tipe perilaku prososial meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. *Altruistic prosocial behavior*, yaitu motivasi untuk peduli kepada orang lain terutama kepedulian terhadap hal yang menyangkut kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, hal tersebut seringkali disebabkan oleh rasa simpati yang berkait dengan prinsip atau norma yang mendorong untuk peduli kepada orang lain. Contoh altruistic prosocial behavior adalah ketika seseorang melihat dan membantu orang yang pandai tapi memiliki keterbatasan, maka sipenolong berfikir bahwa dengan bantuan yang dilakukannya mampu mencerahkan masadepannya.
- b. *Compliant prosocial behavior*, yaitu perilaku peduli kepada orang lain karena dimintai bantuan orang lain baik verbal maupun non verbal. Contoh complaint prosocial behavior adalah ketika seseorang membantu temannya karena temannya itu meminta sebuah pertolongan.

- c. *Emotional prosocial behavior*, yaitu kepedulian yang muncul karena adanya rasa emosional disebabkan oleh situasi yang terjadi. Contoh emotional prosocial behavior adalah ketika seseorang memiliki kepedulian dikarenakan merasa iba dan kasihan kepada saudaranya yang sedang mengalami kesulitan karena memiliki keterbatasan tertentu.
- d. *Anonymous prosocial behavior*, yaitu tindakan kepedulian atau menolong seseorang tanpa sepengetahuan orang yang ditolong. Contoh anonymous prosocial behavior adalah ketika seseorang membantu orang lain tanpa sepengetahuannya dengan cara memberikan bantuan sembako kepada orang miskin dan diantar didepan rumahnya tanpa sepengetahuan orang yang diberi bantuan.
- e. *Public prosocial behavior*, yaitu perilaku peduli kepada orang lain yang dilakukan dihadapan umum dengan tujuan untuk memberikan contoh agar ditiru atau disaksikan orang lain guna meningkatkan harga diri orang tersebut. Contoh public prosocial behavior adalah ketika seseorang sedang membantu saudara yang kesusahan dan dilakukan dihadapan umum serta merekam kegiatan tersebut guna disebarluaskan di platform media internet agar dilihat lebih banyak orang.
- f. *Dire prosocial behavior*, yaitu kepedulian diri karena melihat orang yang sedang dalam keadaan kesulitan atau darurat. Contoh dire

prosocial behavior adalah ketika seseorang membantu orang lain yang sedang ditimpa musibah bencana alam.

### 3. Aspek Prososial

Aspek perilaku prososial menurut Eissenberg & Mussen dalam Dayaksini & Hudaniah (2015) dijabarkan sebagai berikut :

- a. Berbagi (*sharing*), adalah kesediaan untuk berbagi kepada orang lain baik berupa dukungan perasaan dalam keadaan apapun baik suasana suka maupun duka.
- b. Kerjasama (*cooperative*), adalah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi mencapai suatu tujuan yang kooperatif dan biasanya saling menguntungkan, saling membantu, saling memberi dll.
- c. Menyumbang (*donating*), adalah kesediaan untuk memberi secara sukarela terhadap apa yang dimilikinya kepada orang yang lebih membutuhkan.
- d. Menolong (*helping*), adalah kesediaan untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan.
- e. Berlaku jujur (*honesty*), adalah kesediaan untuk berlaku sesuai dengan kenyataannya atau apa adanya serta tidak membuat kecurangan terhadap orang lain.
- f. Dermawan (*generiousity*), adalah kesediaan untuk bersikap murah hati dan dermawan pada orang lain.
- g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (*consideration of threight and welfare of other*), adalah kesediaan untuk berkontribusi

dalam menjaga hak-hak orang lain yang sering kali dilanggar oleh subjek lain.

Indikator dari masing-masing aspek dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Indikator Prososial**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
<b>Berbagi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling berbagi apa yang dimiliki (materi)</li> <li>2. Saling berbagi ilmu pengetahuan</li> <li>3. Saling berbagi dalam suasana suka dan duka</li> </ol>
<b>Kerjasama</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling menguntungkan</li> <li>2. Saling memberi</li> <li>3. Saling menolong</li> <li>4. Saling membahagiakan satu sama lain</li> </ol>
<b>Menyumbang</b>	Memberikan secara suka rela kepada orang yang membutuhkan
<b>Menolong</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menolong tanpa mempedulikan keuntungan</li> <li>2. Menolong tanpa mengharap imbalan</li> </ol>
<b>Jujur</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berkata dan berbuat sesuai kenyataan</li> <li>2. Tidak menambah atau mengurangi kenyataan yang ada</li> <li>3. Tidak berbuat curang kepada orang lain</li> </ol>
<b>Kedermawanan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu bersikap murah hati</li> <li>2. Dermawan kepada orang lain</li> </ol>
<b>Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain</b>	Mampu menjaga hak dan kesejahteraan orang lain

Sumber: (Eissenberg & Mussen, 1989)

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial**

Dalam setiap perilaku yang ditunjukkan, selalu ada sesuatu yang melatarbelakanginya, begitu juga dalam perilaku prososial. Menurut Ervin Staub dalam Fadil (2017) terdapat faktor yang melatarbelakangi perilaku prososial, yaitu:

- a. *Self gain*, yaitu harapan seseorang dalam memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu. Seperti ingin merasa dihormati, dipuji, diandalkan dan takut jika dikucilkan orang lain.
- b. *Personal values and norms*, adanya nilai dan norma sosial yang menjadi pedoman dalam diri setiap individu selama hidup bersosial. Sebagian nilai dan norma memiliki kaitan dengan tindakan prososial. Seperti mengutamakan untuk berbuat baik dan menghindari perilaku yang dilarang.
- c. *Empathy*, yaitu mampu untuk ikut merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain. Seperti halnya memiliki rasa keprihatinan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan.

Faktor dalam perilaku prososial diatas memiliki keterkaitan dengan nilai keberagamaan atau religiusitas, yaitu pada *values and norms* atau dikenal dengan nilai dan norma. Nilai dan norma tersebut diperoleh individu melalui ajaran agama serta lingkungan sosialnya. Religiusitas cenderung akan mengarahkan individu untuk berlaku prososial dalam bermasyarakat sebagai wujud ibadah dan cerminan dari apa yang dipelajari dan diyakininya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberagamaan atau religiusitas menjadi penentu perilaku prososial dalam diri seseorang.

## **5. Perilaku Prososial dalam Islam**

Hampir segala aspek kehidupan dalam islam terkait dengan nilai-nilai ilahiyah, termasuk perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan

suatu perilaku yang dimuliakan dalam agama Islam (Rahman, 2017). Salah satu bentuk perilaku prososial adalah perilaku menolong. Dimana Islam hadir sejatinya demi kesejahteraan alam semesta atau *rahmatan lil'alamiin* sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Al-Anbiya: 21 Depag, RI 2021)

Hal yang berhubungan dengan perilaku menolong dalam Islam antara lain amal shaleh, ihsan, mu'awanah (pertolongan/menolong), musya'adah (bantuan/membantu), sedekah, infaq. Dalam hal tersebut sebagian bentuk menolong sifatnya wajib untuk dilakukan.

Norma-norma ilahiyah yang memerintahkan perilaku menolong mampu mendorong penganutnya untuk melakukannya karena dianggap sebagai sesuatu yang penting. Jadi, pertimbangan perilaku menolong bukan hanya dianggap sebagai kepentingan pribadi atau menyangkut kesejahteraan orang lain, melainkan didasari dengan keimanan. Perintah untuk menunjukkan perilaku menolong di saat lapang ataupun sempit sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Imran ayat 134 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُطُومِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Al-Imran: 3 Depag, RI 2021)

Perilaku menolong disaat keadaan darurat sekalipun menunjukkan bahwa perilaku menolong bukan sekedar karena faktor kepentingan pribadi atau menyangkut orang lain, melainkan perilaku menolong harus didasari dengan keimanan dan keikhlasan.

Islam menyatakan bahwa seorang yang suka membantu orang lain mempunyai posisi yang penting di sisi Allah Swt sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Imran ayat 92 sebagai berikut:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”. (Al-Imran: 3 Depag, RI 2021)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kepedulian dengan mengutamakan orang lain menjadi jalan untuk mendapatkan suatu kebajikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dalam islam menjadi perilaku yang dimuliakan bahkan bersifat wajib untuk dilakukan demi mewujudkan kesejahteraan alam semesta atau dikenal sebagai rahmatan lil’alamiin.



## **B. Religiusitas**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas adalah keterlibatan minat dan partisipasi atau suatu kesatuan kompleks yang memadukan pengetahuan tentang kepekaan dan tindakan agama pada diri seseorang (Muzakkir, 2013). Menurut Gazalba (Ghufron & Risnawita, 2011) mengatakan bahwa religiusitas berasal dari kata religi dalam Bahasa latin “religio” dan akar katanya yaitu *religare* yang berarti mengikat.

Religiusitas menurut (Ancok & Suroso, 2011) adalah suatu keragaman yang terwujud dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Pengalaman beragama seseorang tidak hanya terjadi ketika melakukan peribadatan, tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kerohanian seseorang. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa religiusitas bukan hanya berkaitan dengan yang tampak mata, tetapi juga pada yang tidak tampak mata dan terjadi dalam hati seseorang.

Religiusitas bisa disebut sebagai bentuk keyakinan terbesar seseorang kepada tuhan yang dibuktikan dengan kesungguhan dan semangat keagamaannya (Salleh, 2012). Sementara itu religiusitas merupakan tingkat keimanan seseorang dalam beragama yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku sebagai aspek kualitas dari manusia yang beragama dalam menjalani kehidupan (Najoan, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah internalisasi ajaran agama yang didasari dengan kepekaan, keimanan dan keyakinan yang kuat dalam kehidupan ditandai dengan kesungguhan dan semangat dalam beragama.

## 2. Aspek Religiusitas

Religiusitas memiliki aspek yang mendukung menurut Glock & Stark dalam Ancok & Suroso (2011). Terdapat tiga aspek religiusitas, yaitu:

- a. Aspek praktik agama (*religious practice*), yaitu berkenaan dengan komitmen seseorang dalam menjalankan kegiatan ritual ibadah yang dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Seperti halnya ibadah shalat, puasa, sedekah, membaca al-qur'an, berdzikir dan berdoa.
- b. Aspek pengalaman/penghayatan (*religious feeling*) , berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Seperti halnya merasa dekat dengan Allah Swt, bersyukur, berikhtiar dan lain sebagainya.
- c. Aspek pengamalan atau konsekuensi (*consequential*), berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku yang termotivasi oleh ajaran agamanya. Seperti halnya berakhlak kepada Allah Swt, diri sendiri, dan sesama manusia.

Religiusitas menurut Kementrian Lingkungan Hidup dalam Irwan Gatot (2015) aspek religiusitas diantaranya yaitu :

a. Aspek iman

Aspek iman yaitu menyangkut tentang keyakinan seseorang dengan Tuhannya.

b. Aspek islam

Aspek islam yaitu menyangkut tentang intensitas dalam beribadah yang telah ditetapkan atau disyariatkan. Ibadah tersebut dibagi menjadi dua yaitu ibadah *Mahdhah* yang menyangkut ritualistik dengan Tuhan seperti shalat, puasa, dan haji, sedangkan ibadah *Ghairu Mahdah* menyangkut ibadah yang berkaitan dengan sosial seperti sedekah, zakat atau muamalah yang lain.

c. Aspek Ihsan

Aspek ihsan yaitu menyangkut pengamalan dan perasaan akan hadirnya Tuhan, selalu merasa diawasi sehingga senantiasa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat didukung oleh aspek keyakinan, penghayatan (ihsan), dan pengamalan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kesungguhan akan keimanannya pada Tuhan.

Indikator dari masing-masing aspek dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2 Indikator Religiusitas**

Aspek	Indikator
<b>Praktik Agama</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan sholat</li> <li>2. Melaksanakan puasa</li> <li>3. Melaksanakan sedekah</li> <li>4. Membaca Al-Qur'an</li> <li>5. Melaksanakan dzikir</li> <li>6. Membaca do'a</li> </ol>
<b>Penghayatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa dekat dengan Allah Swt</li> <li>2. Merasa doanya sering terkabul</li> <li>3. Merasa bersyukur kepada Allah Swt</li> <li>4. Merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan</li> <li>5. Merasa selalu diberi pertolongan dan peringatan oleh Allah Swt</li> </ol>
<b>Pengamalan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak kepada Allah Swt</li> <li>2. Akhlak terhadap diri sendiri</li> <li>3. Akhlak terhadap sesama</li> </ol>

Sumber (Ancok & Suroso, 2011)

### 3. Religiusitas dalam Islam

Religiusitas dalam islam diartikan sebagai seberapa kuat keimanan dan akidah mengenai ajaran agama yang dianut dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi muslim yang kaffah. Perspektif islam tentang religiusitas dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (Al-Baqarah; 2 Depag, RI 2021)

Islam adalah agama yang bersifat rasional, praktis dan komprehensif dengan syariat yang sempurna, lengkap dan menyeluruh. Misi dalam agama islam adalah untuk membentuk kehidupan yang sempurna dengan mengabdikan kepada Allah Swt sebagai tujuan utama kehidupan manusia. Konsep religiusitas dalam islam dijabarkan melalui nilai ketauhidan yang tergambar pada keyakinan atas keesaan Allah Swt (Afriady & Irfan, 2022)

Religiusitas dalam Islam terdiri dari tiga dimensi dasar, yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Islam adalah ketaatan kepada Allah Swt meliputi segala tingkah laku seorang muslim baik dalam bentuk perbuatan ataupun ucapan, iman yaitu mempercayai Allah Swt tanpa keraguan, dan ihsan yaitu berbuat baik kepada manusia (Safrilsyah et al., 2010). Dengan demikian religiusitas dalam islam adalah tentang seberapa kuat keyakinan dan akidah seorang muslim dalam meyakini dan mempraktekkan ajaran agamanya di kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.

### **C. Hubungan Antara Religiusitas dan Perilaku Prososial**

Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang penuh dengan makna. Ancok dalam (Fadil, 2017) menyatakan bahwa dengan makna kehidupan yang baik akan menjadikan seseorang menjadi insan yang berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebermaknaan hidup bisa diwujudkan dengan keinginan untuk senantiasa menjadi seorang yang memanusiakan manusia dalam kehidupannya.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan diciptakan sebagai khalifah di bumi sebagai pengemban amanah dari Allah Swt. Seperti pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 30 yang bermakna bahwa manusia dipilih oleh Allah Swt sebagai pemimpin (khalifah) di bumi, maka manusia mengemban amanah untuk menjadi pemimpin dan mengelola bumi dan kelak akan ditanyakan pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Amanah lain yang diterima manusia dari Tuhan adalah dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77 yang bermakna bahwa manusia di perintahkan untuk selalu berbuat baik dan menjauhi keburukan dalam segala segi aspek kehidupan.

Seseorang yang berkeyakinan tinggi dengan ajaran agamanya akan berusaha untuk taat dan menjalankan perintah yang ada didalamnya (Ananda, 2017) . Religiusitas diwujudkan dalam segala aspek kehidupan manusia. Pengalaman beragama seseorang tidak hanya terjadi ketika melakukan peribadatan, tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kerohanian seseorang (Ancok & Suroso, 2011). Religiusitas diyakini menjadi penentu seseorang dalam berperilaku prososial, hal tersebut dilihat dari faktor prososial *value & norms* atau dikenal dengan nilai dan norma yang dimiliki seseorang dalam hidup bermasyarakat. Nilai dan norma tersebut diperoleh individu melalui ajaran agama dan lingkungan sosial masyarakatnya, seperti yang dikatakan oleh Batson dan Brown dalam Farhah (2011) bahwa orang yang beragama memiliki kecenderungan untuk

peduli kepada orang lain, dibanding dengan orang yang tidak mengenal agama. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang beragama memiliki kewajiban menjalankan apa yang diperintahkan seperti dalam menjaga kepedulian antar sesama yang dikenal dengan *habluminannas* serta menjauhi apa yang dilarang oleh agama sebagai bentuk ibadah kepada Tuhannya, sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan nilai-nilai ajaran agamanya.

Perilaku prososial merupakan bentuk kepedulian dengan memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban orang lain tanpa memikirkan keuntungan dan resiko yang didapat (Bashori, 2017). Seseorang yang melakukan bentuk perilaku prososial berarti telah melakukan perbuatan terpuji dan bernilai ibadah, selama perilaku tersebut diniatkan atas nama Tuhan sebagai hamba yang menaati perintahnya. Mahaarcha dan Kittisuksathit (2013) mengungkapkan bahwa pemuda yang menaati dan menerapkan ajaran agama dalam kesehariannya cenderung memiliki jiwa prososial yang lebih tinggi dibanding pemuda yang tidak taat pada ajaran agamanya. Menurut Fauzan dalam Adi (2015), pengetahuan keagamaan akan membawa seseorang pada rasa cinta terhadap agama yang dianutnya. Rasa cinta terhadap agamanya akan mendorong seseorang untuk mengamalkan setiap ajaran yang terkandung dalam agamanya.

Perilaku prososial akan terus meningkat jika manusia memiliki prinsip dan kepedulian sosial dalam membantu sesamanya serta meyakini

ajaran agamanya. Hal ini menjadi sesuatu yang penting karena perilaku prososial merupakan perilaku yang sangat dianjurkan oleh agama untuk diterapkan dalam kehidupan manusia.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan religiusitas dan sikap prososial. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Mey Tri (2010) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta, dengan judul *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan perilaku prososial pada santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia (2021) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul *Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan Kebahagiaan pada Masyarakat Dewasa Madya Gampong Teupin Peuraho Pidie Jaya di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prososial dengan kebahagiaan pada masyarakat dewasa madya



Gampong Teupin Peuraho Pidie Jaya di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan pada masyarakat dewasa madya Gampong Teupin Peuraho Pidie Jaya di masa pandemic Covid-19 dengan analisis berdasar uji korelasi pearson yang menunjukkan nilai  $r = 0,361$ , dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fauqiyah (2010) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta, dengan judul *Hubungan Religiusitas dengan Happiness pada Remaja Panti Asuhan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan happiness pada remaja panti asuhan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pengambilan sampel *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,0515, hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan *happiness* remaja panti asuhan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Mey Tri (2010) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta, dengan judul <i>Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar</i>	a. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional b. Variabel penelitian	a. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> b. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan wawancara c. Subjeknya yaitu santri putri pondok pesantren
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia (2021) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul <i>Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan Kebahagiaan pada Masyarakat Dewasa Madya Gampong Teupin Peuraho Pidie Jaya di Masa Pandemi Covid-19</i>	a. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional b. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket	a. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> b. Variable bebas (perilaku prososial) c. Subjeknya yaitu masyarakat dewasa Madya Gampong
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fauqiyah (2010) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta, dengan judul <i>Hubungan Religiusitas dengan Happiness pada Remaja Panti Asuhan</i>	a. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional b. Variabel bebas (Religiusitas) c. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket	a. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> b. Variabel terikat c. Subjeknya yaitu remaja panti asuhan

### **E. Kerangka Berfikir**

Perilaku prososial menjadi hal yang penting untuk dimiliki setiap individu dan harus dikembangkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Dalam hidup bermasyarakat sangat diperlukan perilaku prososial dimana perilaku prososial berperan menyeimbangkan kehidupan bersama. Individu yang memiliki kelebihan akan membagikannya kepada individu yang membutuhkan. Dalam situasi yang seimbang jika kehidupan bersama saling menopang maka akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika dalam situasi memerlukan pertolongan, orang-orang yang memiliki kelebihan bersikap acuh tak acuh maka akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan karena sejatinya tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan.

Tolong menolong adalah ciri dari kehidupan bermasyarakat, sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Namun, seiring dengan pesatnya arus globalisasi membuat manusia dewasa ini kehilangan esensi dasarnya sebagai makhluk sosial. Individu dalam dunia modern lebih cenderung hidup di dalam dunia yang mereka ciptakan sendiri, hal ini mengakibatkan unsur egois dalam diri manusia menjadi dominan. Padahal sudah banyak dijelaskan dalam Al-Quran sesama muslim atau manusia alangkah lebih baiknya saling tolong-menolong.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu religiusitas. Individu dikatakan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi apabila

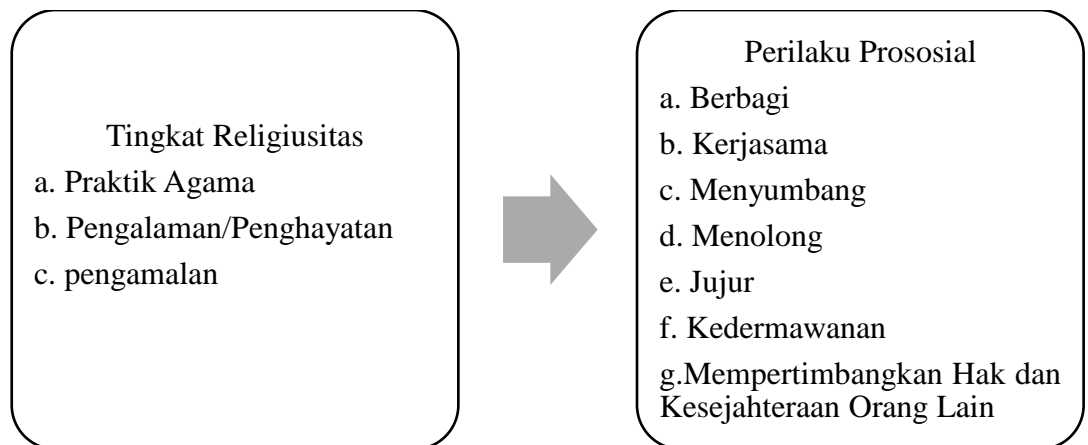
mempunyai keterikatan pengalaman religius yang besar dalam kehidupannya. religiusitas merupakan tingkat keimanan seseorang dalam beragama yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku sebagai aspek kualitas dari manusia yang beragama dalam menjalani kehidupan. Religiusitas juga bisa disebut tinggi rendahnya tingkat kepatuhan individu terhadap ajaran agama yang diyakininya serta dapat mengaplikasikan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar individu beranggapan bahwa memberikan pertolongan menjadi pemenuhan nilai religi atau kemanusiaan yang mereka pegang dan menjadi perhatian kepada individu lain. seorang yang memiliki religiusitas tinggi akan mampu meningkatkan perilaku prososial terhadap sesamanya seperti menolong, berbagi rasa, bekerjasama dan sebagainya. Sebaliknya jika seseorang memiliki religiusitas yang rendah akan menurunkan perilaku prososial terhadap sesamanya dan akan cenderung memiliki sifat egois yang lebih dominan. Seseorang yang memiliki religiusitas yang baik akan lebih sering melakukan pekerjaan-pekerjaan sosial dan akan selalu berusaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti membantu orang lain, bekerjasama, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. seseorang yang memiliki sisi religiusitas yang baik akan berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agamanya.

Aspek religiusitas dalam penelitian ini merujuk pada tiga aspek religiusitas yaitu praktik agama, pengalaman agama dan pengamalan. Aspek tersebut berkaitan dengan seberapa kuat sisi religiusitas seseorang

dalam meyakini ajaran agamanya dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memiliki hubungan dengan pentingnya perilaku prososial yang harus dimiliki setiap orang, perilaku prososial juga menjadi anjuran dalam agama untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan didasari dengan keyakinan akan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh perilaku prososial yang baik, salah satu yang diperlukan adalah religiusitas. Dengan kata lain bahwa religiusitas seseorang akan mempengaruhi perilaku prososial seseorang dalam kehidupan. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Hubungan Tingkat Religiusitas dan Perilaku Prososial**

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas (X), lalu untuk variabel terikatnya adalah perilaku prososial (Y). Metode korelasional digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat diketahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Paguyuban Banyu Bening yang berlokasi di Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena dalam paguyuban ini sudah terdapat kegiatan berbasis sosial dan keagamaan yang menunjang pembentukan karakter prososial dan religiusitas dalam bermasyarakat yakni dengan kegiatan kajian rutin, pembacaan yasin dan tahlil, diskusi sosial keagamaan dan bakti sosial yang dimaksudkan untuk membangun interaksi positif antar remaja dalam bermasyarakat sebagai pembentuk karakter prososial dan religius. Namun faktanya, meskipun sudah dilakukan kegiatan berbasis sosial dan keagamaan, masih terdapat remaja paguyuban yang kurang memiliki kepedulian sosial yang baik sehingga didapati penurunan

perilaku prososial dalam bermasyarakat. Sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja Paguyuban Banyu Bening.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal di bulan Oktober November 2022. Observasi awal dilakukan guna memperoleh data awal yang digunakan untuk memperkuat data dalam mengajukan judul skripsi pada bulan November 2022. Urutan waktu pelaksanaan penelitian ini dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Matrik Waktu Penelitian**

Kegiatan	2022			2023				
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Penyusunan Proposal								
Penyusunan Instrumen								
Pembuatan Instrumen								
Uji Coba Instrumen								
Pengumpulan Data								
Analisis Data								
Penyelesaian								

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sebuah objek atau wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari



dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah 50 remaja anggota Paguyuban Banyu Bening dengan rentang usia 14-17 tahun yang ada di desa Sroyo, Jaten, Karanganyar.

## 2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel digunakan untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan pengolahan data. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015).

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, penghitungan sampel dengan rumus slovin didasarkan atas taraf kesalahan 5%. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nex^2}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$e$  : Toleransi ketidaktelitian dalam persen (5%)

Berdasarkan dari rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ex^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,025)}$$

$$n = \frac{50}{1 + 0,125}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$$n = 44,44$$

$$n = 44$$

Dari uraian diatas, maka diambil sampel dari jumlah keseluruhan populasi remaja anggota Paguyuban Banyu Bening yang berjumlah 50 orang dengan ketentuan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sampel sebanyak 44 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Triyono, 2013). Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam melaksanakan pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang valid. Dalam penelitian ini digunakan teknik angket untuk mengumpulkan data-data.

Angket menurut Sugiyono (2010) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang menggunakan skala *likert* dengan *checklist* untuk mengumpulkan dan mengukur data dari dua variabel, yaitu religiusitas (X) dan perilaku prososial (Y). Skala likert dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Penskoran Angket**

Kategori	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
<b>Selalu</b>	4	1
<b>Sering</b>	3	2
<b>Kadang-kadang</b>	2	3
<b>Tidak Pernah</b>	1	4

Sumber (Sugiyono, 2015)

## E. Variabel Penelitian

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan seseorang untuk memberi pertolongan pada orang lain dengan suka rela tanpa mengharap imbalan dari orang yang ditolong.

#### b. Religiusitas

Religiusitas adalah internalisasi ajaran agama yang di dasari dengan kepekaan, keimanan dan keyakinan yang kuat dalam kehidupan ditandai dengan kesungguhan dan semangat dalam beragama.

### 2. Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel dibagi menjadi dua yaitu:

a. Variabel Bebas (Variable Independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas. Dalam penelitian ini religiusitas diukur berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Ancok & Suroso (2011) yaitu aspek praktik agama, aspek penghayatan agama dan aspek pengamalan agama.

b. Variabel terikat (Variabel Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prososial. Dalam penelitian ini perilaku prososial diukur berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Eissenberg & Mussen dalam Dayaksini & Hudaniah (2015) yaitu aspek berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, jujur, dermawan dan mempertimbangkan hak serta kesejahteraan orang lain.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti.

## 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket

## a. Instrumen Angket Perilaku Prososial

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial**

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
<b>Berbagi</b>	Saling berbagi apa yang dimiliki (materi)	31, 45	2, 30	12
	Saling berbagi ilmu pengetahuan	35, 47	34, 36	
	Saling berbagi dalam suasana suka dan duka	29, 11	32, 46	
<b>Kerjasama</b>	Saling menguntungkan	1, 33	40, 44	16
	Saling memberi	37, 57	28, 12	
	Saling menolong	3, 43	38, 48	
	Saling membahagiakan satu sama lain	27, 39	42, 58	
<b>Menyumbang</b>	Memberikan secara suka rela kepada orang yang membutuhkan	9, 41	50, 64	4
<b>Menolong</b>	Menolong tanpa memedulikan keuntungan	13, 49	4, 26	8
	Menolong tanpa mengharap imbalan	59, 61	10, 16	
<b>Jujur</b>	Mampu berkata dan berbuat sesuai kenyataan	15, 51	52, 60	12
	Tidak menambah atau mengurangi kenyataan yang ada	5, 19	24, 54	
	Tidak berbuat curang kepada orang lain	25, 53	6, 14	
<b>Kedermawanan</b>	Mampu bersikap murah hati	55, 62	18, 20	8
	Dermawan kepada orang lain	7, 23	56, 63	
<b>Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain</b>	Mampu menjaga hak orang lain	17, 21	8, 22	4
<b>Jumlah</b>				<b>64</b>

Kisi-kisi pada tabel 3.3 diatas digunakan sebagai dasar penyusunan angket serta mengukur perilaku prososial remaja paguyuban banyu bening. Pemberian skor pada angket perilaku prososial berpedoman pada skala *likert* yang dijabarkan dalam tabel 3.2.

b. Instrumen Angket Religiusitas

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas**

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
<b>Praktik Agama</b>	Melaksanakan sholat	18	11	17
	Melaksanakan puasa	1, 19	17, 32	
	Melaksanakan sedekah	26	5, 20	
	Membaca Al-Qur'an	33	9	
	Melaksanakan dzikir	39	34	
	Membaca do'a	10, 38	6, 27	
<b>Penghayatan</b>	Merasa dekat dengan Allah Swt	12	40	13
	Merasa doanya sering terkabul	31	4	
	Merasa bersyukur kepada Allah Swt	16, 25	21	
	Merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan	3, 28	13, 22	
	Merasa selalu diberi pertolongan dan peringatan oleh Allah Swt	41	37	
<b>Pengamalan</b>	Akhlak kepada Allah Swt	7, 23	30	12
	Akhlak terhadap diri sendiri	8, 14	44, 35	
	Akhlak terhadap sesama	29, 36	2, 15	
<b>Jumlah</b>				<b>42</b>

Kisi-kisi pada tabel 3.4 diatas digunakan sebagai dasar penyusunan angket serta mengukur tingkat religiusitas remaja

paguyuban banyu bening. Pemberian skor pada angket religiusitas berpedoman pada skala *likert* yang dijabarkan dalam tabel 3.2.

### 1. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas dan perilaku prososial harus di uji coba untuk mengetahui kevalidan dan kerealibilitas pada setiap butir instrument. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di Paguyuban Joglo Sholawat Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar kepada 30 anggota paguyuban tersebut. Tujuan dari dilakukannya uji coba instrumen adalah untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari instrumen atau untuk mengidentifikasi butir soal yang lemah atau tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel ( Sugiyono, 2015).

#### a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dalam penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, maka  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  table product moment dengan  $\alpha = 0.05$ . Jika  $r$  hitung  $< r$  table, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid, dan jika  $r$  hitung  $> r$  table, maka soal tersebut dinyatakan valid, dan tetap dipertahankan untuk digunakan dalam instrument selanjutnya yaitu proses pengolahan data dalam penelitian yang sebenarnya. Pengujian validitas untuk butir

instrumen religiusitas dan sikap prososial dapat menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{N(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N(\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Sumber (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi dengan butir soal

$\Sigma_{xy}$  = jumlah perkalian masing-masing skor butir

N = Jumlah responden

$\Sigma x$  = jumlah skor butir

$\Sigma y$  = jumlah skor butir

Sebelum instrumen disebarkan, peneliti melakukan validasi meliputi validasi isi, validasi konstruk, dan validasi empiris.

- 1) Validitas isi, bertujuan untuk mengetahui ketepatan suatu tes yang ditinjau dari isi tes (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini validitas isi digunakan untuk memastikan seluruh aspek sikap sosial telah tercakup dalam kuisioner. Kriteria validasi isi meliputi kesesuaian dan konsistensi isi, format, kelogisan pernyataan angket dengan indikator yang diukur. Pengujian validitas isi dilakukan oleh validator ahli.



- 2) Validitas empiris, bertujuan untuk mengetahui validitas soal dan angket dengan melakukan uji coba pada remaja yang memiliki karakteristik menyerupai subyek penelitian. Pengujian validitas empiris dilakukan dengan perhitungan nilai korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{N(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Sumber (Sugiyono, 2015)

Apabila hasil  $r_{hitung}$  dari pernyataan tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  dari pernyataan tersebut tidak lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dengan taraf signifikansi 5%.

## 2. Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, instrumen yang reliabel yaitu instrumenn yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018). Uji realibilitas ini untuk mengukur kerealibelan instrument religiusitas dan perilaku prososial, untuk menghitung realibilitas data instrument tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\Sigma\sigma_b^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item pernyataan

$\sigma_1^2$  = Varians total

$K$  = Jumlah item pernyataan

Berdasarkan rumus diatas apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument dikatakan reliabel, namun jika perhitungan menunjukkan sebaliknya yaitu  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak reliabel dengan taraf signifikansi 5%.

## G. Instrumen Penilaian Akhir

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diketahui bahwa butir pernyataan pada variabel tingkat religiusitas sebanyak 42 butir dan pada variabel perilaku prososial sebanyak 64 butir pernyataan. Angket tersebut kemudian disebarakan ke Paguyuban Joglo Sholawat Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar kepada 30 orang. Hasil Uji coba kemudian dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Excel. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  Product Moment pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30 orang, maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361.

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{tabel}$  tersebut diperoleh butir pernyataan variabel tingkat religiusitas sebanyak 36 butir dan 6 butir pernyataan lainnya tidak valid. Pernyataan variabel perilaku prososial diperoleh 52 butir dan 12 butir pernyataan lainnya tidak valid. Berdasarkan pemaparan tersebut diperoleh 36 butir pernyataan variabel tingkat religiusitas dan 52 pernyataan variabel perilaku prososial yang bisa dipergunakan dalam penelitian. Hasil uji coba instrumen variabel tingkat religiusitas dan perilaku prososial dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 3.

## 2. Kisi-kisi instrumen angket setelah uji coba

Berdasarkan hasil uji coba angket dan uji validitas yang telah dilakukan, berikut diperoleh kisi-kisi angket setelah uji coba yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Berbagi	Saling berbagi apa yang dimiliki (materi)	25, 37	2, 24	11
	Saling berbagi ilmu pengetahuan	28	27,29	
	Saling berbagi dalam suasana suka dan duka	23,11	26, 38	
Kerjasama	Saling menguntungkan	1	33, 36	12
	Saling memberi	30	22, 12	
	Saling menolong	3	31, 39	
	Saling membahagiakan satu sama lain	32	35, 47	
Menyumbang	Memberikan secara suka rela kepada orang yang membutuhkan	9, 34	41, 52	4
Menolong	Menolong tanpa mempedulikan keuntungan	13, 40	4, 21	7
	Menolong tanpa mengharap imbalan	48	10, 15	
Jujur	Mampu berkata dan berbuat sesuai kenyataan	42	43, 49	9
	Tidak menambah atau mengurangi kenyataan yang ada	5	20, 45	
	Tidak berbuat curang kepada orang lain	44	6, 14	
Kedermawanan	Mampu bersikap murah hati	50	17	6
	Dermawan kepada orang lain	7, 19	46, 51	
Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	Mampu menjaga hak orang lain	16	8, 18	3
<b>Jumlah</b>				<b>52</b>

Kisi- kisi pada Tabel 3.5 diatas digunakan sebagai dasar penyusunan angket serta mengukur tinggi rendahnya perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Angket Religiusitas setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Praktik Agama	Melaksanakan sholat	13	8	16
	Melaksanakan puasa	14	12, 27	
	Melaksanakan sedekah	21	3, 15	
	Membaca Al-Qur'an	28	6	
	Melaksanakan dzikir	34	29	
Penghayatan	Membaca do'a	7, 33	4, 22	11
	Merasa dekat dengan Allah Swt	9	35	
	Merasa doanya sering terkabul	26	2	
	Merasa bersyukur kepada Allah Swt	20	16	
	Merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan	1, 23	17	
Pengamalan	Merasa selalu diberi pertolongan dan peringatan oleh Allah Swt	36	32	9
	Akhlik kepada Allah Swt	18	25, 19	
	Akhlik terhadap diri sendiri	5, 10	30	
	Akhlik terhadap sesama	24, 31	11	
Jumlah				<b>36</b>

Kisi-kisi pada tabel 3.6 diatas digunakan sebagai dasar penyusunan angket serta mengukur tinggi rendahnya religiusitas remaja Paguyuban Banyu Bening.

Indikator untuk mengukur variabel religiusitas dan perilaku prososial dinilai menggunakan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat serta persepsi terhadap seseorang

atau suatu kelompok tentang fenomena sosial. Skala *likert* dapat dilihat pada tabel 3.2.

### 3. Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistika, berikut adalah hasil uji realibilitas pada ketiga variabel:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas Instrumen**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5%	Keterangan
Tingkat Religiusitas	0,897	0,361	Reliabel
Perilaku Prososial	0.900	0,361	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistika, diketahui bahwa uji realibilitas pada variabel tingkat religiusitas diperoleh  $r_{hitung}$  dengan nilai 0,897 dan pada variabel perilaku prososial diperoleh  $r_{hitung}$  dengan nilai 0,900. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga angket tingkat religiusitas dan perilaku prososial dapat dinyatakan reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menemukan gambaran data yang diperoleh dari masing-masing variabel. Teknik analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Analisis Unit

Analisis unit adalah analisis yang digunakan untuk perhitungan dasar seperti mean, median, dan modus dari variabel yang diteliti.

### a. Mean

Mean merupakan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean atau rata-rata dilambangkan didapat dari penjumlahan data seluruh individu dalam kelompok yang diteliti, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean

$\sum f_i x_i$  = Jumlah nilai

n = Jumlah sampel

### b. Median

Median merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari data kelompok yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M_d = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

$M_d$  = Median

$b$  = Batas bawah dimana median akan terletak

$p$  = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$n$  = Banyak data

$F$  = Jumlah semua frekuensi sebelum median

$f$  = Frekuensi kelas median

### c. Modus

Modus ialah teknik yang didasarkan atas nilai yang sedang ppuler atau sering muncul dalam kelompok yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

$M_o$  = Nilai modus

$b$  = Batas bawah interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak



b1 = Frekuensi Panjang kelas

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval

d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan dat yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong. Data tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

$f_i$  = Jumlah data

$n$  = Jumlah sampel

$x_i$  = Nilai persatuan

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistic parametrik maupun nonparametrik. Melalui uji normalitas sebuah data hasil penelitian dapat diketahui distribusi

datanya normal atau tidak normal. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS. Data akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorv-Smirnov yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria dalam pengujian variabel dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data dinyatakan normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 pada program SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila nilai signifikan

linearity lebih dari  $p > 0,05$ . Uji linearitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya hipoteses atau dugaan sementara dalam penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Analisis tersebut digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel bebas yaitu religiusitas dengan variabel terikat yaitu perilaku prososial. Untuk mencari nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{N(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N(\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Sumber (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel religiusitas dan perilaku prososial

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian antara religiusitas dan perilaku masing-masing skor butir

$N$  = Jumlah responden

$\Sigma x$  = Jumlah skor religiusitas

$\Sigma y$  = Jumlah skor perilaku prososial

Setelah menganalisis uji *korelasi product momen* dilakukan uji hipotesis dengan mengonsultasikan hasil perhitungan  $r_{XY}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Dapat dikatakan signifikan apabila  $r_{XY} > r_{tabel}$ , maka hipotesis diterima. Namun apabila  $r_{XY} < r_{tabel}$  maka tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Hasil uji korelasi *product moment* dapat diinterpretasikan, sesuai dengan Tabel 3.8 sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi**

No	Nilai $r_{xy}$	Interpretasi
1	0,00 – 1,119	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar terhitung mulai November 2022 sampai dengan Mei 2023. Tujuan dalam penelitian ini, pertama untuk mengetahui gambaran data kuantitatif dari variabel religiusitas ( $X$ ), dan variabel perilaku prososial ( $Y$ ). Ke dua untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2023.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data variabel religiusitas ( $X$ ) dan variabel perilaku prososial ( $Y$ ) di Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar menggunakan angket penelitian yang dibagikan kepada 44 remaja paguyuban. Jumlah tersebut diambil dari populasi remaja anggota Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar sebanyak 50 anggota. Angket disebarikan dalam bentuk *googleform*, sebelum disebarikan kepada sampel penelitian angket disebarikan kepada 30 responden diluar sampel penelitian yaitu pada anggota Paguyuban Joglo Sholawat.

Penelitian ini terkumpul data sejumlah 44 data dari variabel religiusitas ( $X$ ) dan variabel perilaku prososial ( $Y$ ) kepada setiap remaja anggota paguyuban yang menjadi sampel. Teknik yang digunakan pada

penelitian ini adalah analisis unit dan analisis korelasi. Hasil pengolahan data mengenai variabel yang diteliti secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Data tingkat religiusitas remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2023.

Data religiusitas remaja paguyuban pada variabel ini diukur menggunakan 36 item pernyataan. Setiap pernyataan diberikan skor dengan empat alternatif jawaban baik pada pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor pada pernyataan positif dan negatif dari item 1 sampai item 36 dijumlah secara keseluruhan sehingga diperoleh nilai skor total keseluruhan item. Total dari keseluruhan skor diolah menggunakan aplikasi SPSS dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil analisis Statistik Deskriptif Religiusitas**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Religiusitas</b>	44	65	147	94,27	13,751

Setelah diperoleh nilai di atas, selanjutnya data akan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman kriteria kategorisasi menurut Azwar (2012) yang disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Pedoman Kriteria Kategorisasi Religiusitas**

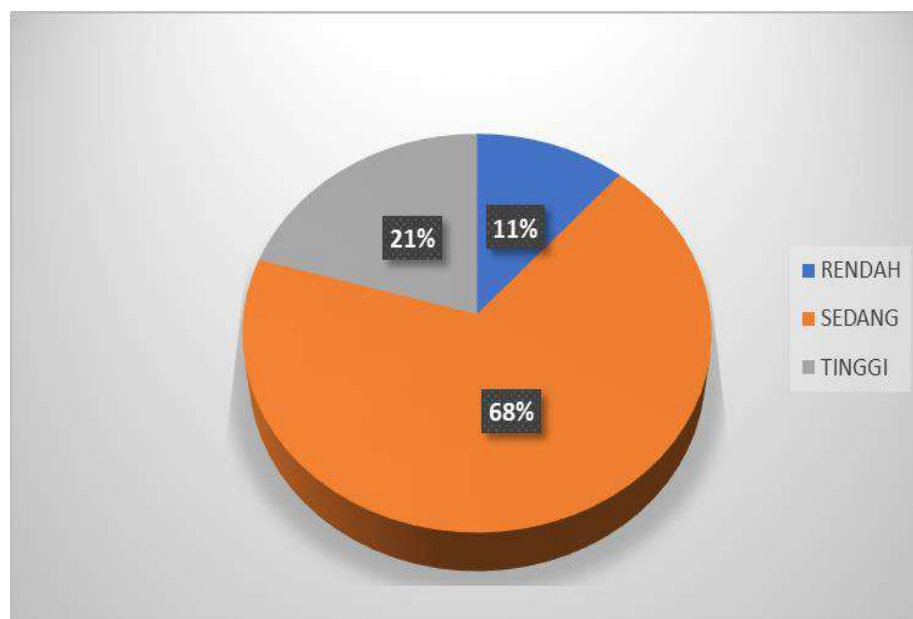
<b>Kategori</b>	<b>Ketentuan</b>
<b>Rendah</b>	$X < M - 1.SD$ $X < 94 - 14$ $X < 80$
<b>Sedang</b>	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$ $94 - 14 \leq X < 94 + 14$ $80 \leq X < 108$
<b>Tinggi</b>	$M + 1.SD \leq X$ $94 + 14 \leq X$ $108 \leq X$

Merujuk dari pedoman kriteria kategori variabel religiusitas pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 94,27 yang dapat diartikan religiusitas yang dimiliki oleh remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar cukup. Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden variabel religiusitas yang dimiliki oleh remaja paguyuban dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Religiusitas**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Rendah</b>	5	11%
<b>Sedang</b>	30	68%
<b>Tinggi</b>	9	21%
<b>Jumlah</b>	44	100%

Berdasarkan uraian diatas dan tabel 4.3, dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Data Variabel Tingkat Religiusitas**

Variabel tingkat religiusitas diukur menggunakan tiga indikator yang terdiri dari 36 item pernyataan. Berikut ini skor rata-rata indikator variabel tingkat religiusitas yang disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Skor Rata-Rata indikator Tingkat Religiusitas**

Indikator	Rata-Rata	Keterangan
Praktik Agama	119,50	Tertinggi
Penghayatan	115,09	Terendah
Pengamalan	116	

Ditinjau dari Tabel 4.4 dapat diketahui variabel tingkat religiusitas dengan rata-rata skor tertinggi terdapat pada indikator praktik agama sebesar 119,50 dan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator penghayatan dengan skor rata-rata sebesar 115,09.



2. Data perilaku prososial remaja paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023.

Data perilaku prososial remaja paguyuban pada variabel ini diukur menggunakan 52 item pernyataan. Setiap pernyataan diberikan skor dengan empat alternatif jawaban baik pada pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor pada pernyataan positif dan negatif dari item 1 sampai item 52 dijumlah secara keseluruhan sehingga diperoleh nilai skor total keseluruhan item. Total dari keseluruhan skor diolah menggunakan aplikasi SPSS dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil analisis Statistik Deskriptif Perilaku Prososial**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Perilaku Prososial</b>	44	208	89	125,20	20,446

Setelah diperoleh nilai di atas, selanjutnya data akan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman kriteria kategorisasi menurut Azwar (2012) yang disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Pedoman Kriteria Kategorisasi Perilaku Prososial**

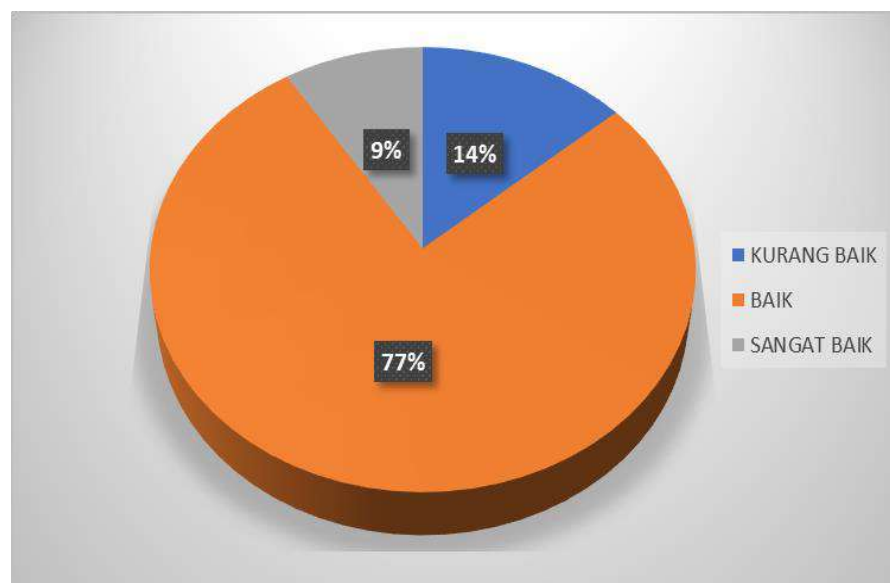
<b>Kategori</b>	<b>Ketentuan</b>
<b>Kurang Baik</b>	$X < M - 1.SD$
	$X < 125 - 20$
	$X < 105$
<b>Baik</b>	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$
	$125 - 20 \leq X < 125 + 20$
	$105 \leq X < 145$
<b>Sangat Baik</b>	$M + 1.SD \leq X$
	$125 + 20 \leq X$
	$145 \leq X$

Merujuk dari pedoman kriteria kategori variabel perilaku prososial pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku prososial dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 125,20 yang dapat diartikan perilaku prososial yang dimiliki oleh remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar cukup. Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden variabel perilaku prososial yang dimiliki oleh remaja paguyuban dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Kurang Baik</b>	6	14%
<b>Baik</b>	34	77%
<b>Sangat Baik</b>	4	9%
<b>Jumlah</b>	44	100%

Berdasarkan uraian diatas dan Tabel 4.7, dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Data Variabel Perilaku Prososial**

Variabel perilaku prososial diukur menggunakan tujuh indikator yang terdiri dari 52 item pernyataan. Berikut ini skor rata-rata indikator variabel tingkat religiusitas yang disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Skor Rata-Rata Indikator Perilaku Prososial**

Indikator	Rata-rata	Keterangan
Berbagi	106	
Kerjasama	109	
Menyumbang	109,75	
Menolong	<b>101,85</b>	<b>Terendah</b>
Jujur	<b>110,77</b>	<b>Tertinggi</b>
Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	108,33	

Ditinjau dari Tabel 4.8 dapat diketahui variabel perilaku prososial dengan rata-rata skor tertinggi terdapat pada indikator kejujuran

sebesar 110,77 dan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator menolong dengan skor rata-rata sebesar 101,85.

## B. Uji Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Asymp. Sig 2 tailed</i>	Kriteria Uji	Keterangan
<b>Religiusitas</b>	0,200	0,05	Normal
<b>Perilaku Prososial</b>	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi variabel religiusitas yaitu 0,200. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data variabel religiusitas berdistribusi normal. Kemudian pada nilai signifikansi variabel perilaku prososial yaitu 0,200 dan menunjukkan bahwa hasil signifikansi  $0,200 > 0,05$  sehingga data variabel perilaku prososial berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel religiusitas (X) dengan variabel perilaku prososial (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji linieritas variabel religiusitas (X) dengan variabel perilaku prososial (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Nilai Signifikan	Kriteria Uji	Keterangan
<b>Religiusitas* Perilaku Prososial</b>	0,980	0,05	Linier

Ditinjau dari hasil uji linieritas pada Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,980. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $0,980 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier.

## C. Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel religiusitas (X) dengan variabel perilaku prososial . Berikut adalah hasil uji korelasi *pearson product moment* yang telah dilakukan dengan perhitungan statistik melalui program SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment***

<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>	<b><i>Sig. 2 tailed</i></b>	<b><i>Korelasi Pearson</i></b>
<b>Religiusitas</b>	Perilaku Prososial	0,03	0,439

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.9 dapat diketahui nilai  $r_{hitung}$  yang dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,297. Sehingga  $r_{hitung} (0,439) > r_{tabel} (0,297)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan dari hasil perhitungannya adalah terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja Paguyuban Banyu Bening berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,439. Hubungan dengan arah positif dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas (X) maka semakin tinggi perilaku prososial (Y) atau sebaliknya.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Uji coba pada instrumen penelitian dilakukan sebelum proses pengambilan data untuk melakukan uji hipotesis. Uji instrumen terdiri dari dua tahapan yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Uji coba pada instrumen penelitian dilakukan pada 30 anggota Paguyuban Joglo Sholawat Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh item pernyataan angket yang valid dan tidak valid. Terdapat 36 item pernyataan angket religiusitas yang valid dari 42 item pernyataan dan

terdapat 52 item pernyataan angket perilaku prososial yang valid dari 64 item pernyataan. Item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga item pernyataan yang digunakan dalam keberlanjutan penelitian yaitu 36 item untuk angket religiusitas dan 52 item untuk angket perilaku prososial. Angket yang telah diuji valid dan reliabel kemudian disebarikan kepada sampel penelitian sebanyak 44 remaja anggota Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar. Kemudian, data yang telah terkumpul dapat digunakan untuk dilakukan tahap selanjutnya, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

Uji prasyarat terdiri dari dua tahap yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Ditinjau dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, variabel religiusitas memiliki hasil uji normalitas sebesar 0,200 dan pada variabel perilaku prososial memiliki hasil uji normalitas sebesar 0,200. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data religiusitas dan perilaku prososial berdistribusi normal karena hasil perhitungan uji normalitas kedua variabel lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilanjutkan untuk tahap uji linearitas.

Berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa religiusitas dan perilaku prososial memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikansi  $0,980 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian dinyatakan linier. Apabila data penelitian telah dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier, maka dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis penelitian. Berikut

adalah pemaparan gambaran data kuantitatif setiap variabel dan pembahasan hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment*:

1. Gambaran tingkat religiusitas dan perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar tahun 2023.

a. Gambaran tingkat religiusitas remaja Paguyuban Banyu Bening

Ditinjau dari data yang telah diperoleh religiusitas pada remaja paguyuban berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata total 94,27 didukung dengan hasil skor total dari 44 responden yang menunjukkan terdapat 5 responden dalam kategori rendah, 30 responden dalam kategori sedang dan 9 responden dalam kategori tinggi. Indikator variabel tingkat religiusitas terdiri dari tiga indikator yaitu praktik agama, penghayatan dan pengamalan.

Hasil skor rata-rata dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator praktik agama yaitu pada pelaksanaan sholat, puasa, bersedekah, membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan nilai rata-rata sebesar 119,50, artinya pada indikator praktik agama terbilang optimal karena didapati nilai rata-rata tertinggi berdasarkan jawaban dari data pernyataan 44 responden. Dalam hal ini menunjukkan sejauh mana remaja melaksanakan kewajiban terhadap apa yang diyakini melalui praktik agama. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik komitmen religiusitas seseorang dalam



melaksanakan kewajibannya maka semakin baik pula tingkat religiusitas dan hubungan dengan lingkungannya.

Hasil skor rata-rata dengan nilai terendah terdapat pada indikator penghayatan agama yaitu pada penghayatan akan kedekatan pada Tuhan, penghayatan akan doa yang dipanjatkan, penghayatan akan rasa syukur dan penghayatan akan kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan nilai rata-rata sebesar 115,09, artinya pada indikator penghayatan agama terbilang kurang optimal karena didapati nilai rata-rata terendah berdasarkan jawaban dari data pernyataan 44 responden. Dalam hal ini menunjukkan bahwa remaja paguyuban kurang optimal dalam penghayatan agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Glock & Stark dalam Ancok & Suroso (2011) bahwa kurang optimalnya penghayatan agama dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang merasa dekat dengan tuhan, kurang mensyukuri nikmat yang diberikan tuhan, dan kurangnya rasa tawakal kepada tuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Gambaran tingkat perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening

Berdasarkan data yang telah diperoleh perilaku prososial pada remaja paguyuban berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata total 125,20 didukung dengan hasil skor total dari 44 responden yang menunjukkan terdapat 6 responden dalam kategori kurang baik, 34 responden dalam kategori baik dan 4 responden dalam kategori sangat

baik. Indikator variabel perilaku prososial terdiri dari tujuh indikator yaitu berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, jujur, dermawan dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

Hasil skor rata-rata dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator kejujuran yaitu pada perilaku berkata dan berbuat sesuai kenyataan dan tidak berbuat curang kepada orang lain dengan nilai rata-rata sebesar 119,50, artinya pada indikator kejujuran terbilang optimal karena didapati nilai rata-rata tertinggi berdasarkan jawaban dari data pernyataan 44 responden. Dalam hal ini menunjukkan sejauh mana perilaku kejujuran remaja dalam bersosial dengan masyarakat dan lingkungannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yahya (2018) yang menyatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk berperilaku jujur, yaitu dengan mengatakan yang sebenarnya kepada orang lain mengenai apapun kejadian yang mereka alami.

Hasil skor rata-rata dengan nilai terendah terdapat pada indikator menolong yaitu pada perilaku menolong tanpa memperdulikan keuntungan dan menolong tanpa mengharap balasan atau imbalan dengan nilai rata-rata sebesar 115,09, artinya pada indikator menolong terbilang kurang optimal karena didapati nilai rata-rata terendah berdasarkan jawaban dari data pernyataan 44 responden. Dalam hal ini menunjukkan bahwa remaja paguyuban kurang optimal dalam perilaku menolong. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dayaksini & Hudaniah (2015) bahwa kurang optimalnya perilaku menolong dapat disebabkan

oleh beberapa faktor seperti kurangnya rasa empati sehingga kurang memiliki dorongan untuk menolong, kondisi ekonomi yang sulit sehingga mengakibatkan seseorang selalu merasa pamrih atas apa yang dilakukan untuk orang lain dan karakter individualis seseorang.

2. Hubungan religiusitas dengan perilaku prososial remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar tahun 2022/2023.

Berdasarkan uji hipotesis dengan analisis korelasi *pearson product moment* diketahui ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja Paguyuban Banyu Bening, yang ditunjukkan dengan  $r_{hitung} (0,439) > r_{tabel} (0,297)$ . Hubungan yang dihasilkan bernilai positif, sehingga memiliki hubungan positif tergolong sedang dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,439. Hubungan korelasi dengan arah positif dalam penelitian ini diartikan bahwa semakin tinggi religiusitas (X) maka semakin tinggi pula perilaku prososial (Y) atau sebaliknya.

Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dengan interaksi dengan sesamanya. Selalu ada interaksi antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan hidup salah satunya yaitu perilaku peka terhadap sesamanya seperti dalam hal tolong menolong (perilaku prososial). Menurut Eisenberg & Mussen dalam Dayaksini & Hudaniah (2015) Perilaku prososial adalah bentuk tindakan yang dilakukan seseorang ditujukan kepada orang lain berupa memberikan keuntungan fisik maupun psikologis untuk orang tersebut.

Perilaku prososial dalam islam sangat dianjurkan seperti pada firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang bermakna bahwa manusia diperintahkan untuk saling mendukung dan tolong-menolong dalam hal kebaikan dan takwa, serta manusia dilarang untuk saling mendukung dalam hal kemungkaran. Agama islam mengajarkan kita sebagai manusia untuk senantiasa tolong-menolong dan menebar kebaikan dengan sesamanya. Agama merupakan sistem simbol keyakinan, nilai dan norma yang semuanya menjadi persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (Ancok & Suroso, 2011). Menurut Ervin Staub dalam Dayaksini & Hudaniah (2015) nilai dan norma merupakan faktor dasar individu dalam berperilaku prososial yang diperoleh manusia melalui ajaran agama dan lingkungan sosial masyarakatnya serta menjadi faktor bagi seseorang yang beragama untuk selalu berbuat kebaikan seperti apa yang diperintahkan agamanya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Batson dan Brown dalam Farhah (2011) bahwa orang yang beragama memiliki kecenderungan untuk peduli kepada orang lain, dibanding dengan orang yang tidak mengenal agama. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang beragama memiliki kewajiban menjalankan apa yang diperintahkan seperti dalam menjaga kepedulian antar sesama yang dikenal dengan *habluminannas* serta menjauhi apa yang dilarang oleh agama sebagai bentuk ibadah kepada Tuhannya, sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan nilai-nilai ajaran agamanya.

Religiusitas memiliki hubungan dengan kewajiban dan pentingnya memiliki perilaku prososial bagi manusia dalam menjalani kehidupan dengan lingkungan sekitarnya. Manusia yang memiliki keyakinan dalam melaksanakan, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya memiliki kecenderungan untuk melakukan kebaikan kepada sesamanya salah satunya adalah dalam hal tolong menolong untuk kebaikan bersama. Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku prososial. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki setiap individu maka semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki setiap individu dan sebaliknya semakin rendah religiusitas setiap individu maka semakin rendah pula perilaku prososial setiap individu. Sesuai dengan hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar tahun 2022/2023.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja Paguyuban Banyu Bening, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat religiusitas yang dimiliki remaja Paguyuban Banyu Bening berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 94,27. Tingkat intensitas religiusitas dikategorikan menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi, dari keseluruhan sampel sebanyak 44 remaja anggota paguyuban terdapat 5 responden dalam kategori rendah, 30 responden dalam kategori sedang dan 9 responden dalam kategori tinggi
2. Tingkat perilaku prososial yang dimiliki remaja Paguyuban Banyu Bening berada dalam kategori baik dengan skor 125,20. Tingkat intensitas perilaku prososial dikategorikan menjadi tiga yaitu kurang baik, baik dan sangat baik, terdapat 6 responden dalam kategori kurang baik, 34 responden dalam kategori baik dan 4 responden dalam kategori sangat baik.
3. Terdapat hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2023. Hal ini ditunjukkan dengan hasil korelasi variabel dengan  $r_{hitung} (0,439) > r_{tabel} (0,297)$ , dengan demikian dapat

diartikan hubungan bernilai positif. Hubungan korelasi dengan arah positif dalam penelitian ini diartikan bahwa semakin tinggi religiusitas semakin tinggi pula perilaku prososial, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas semakin rendah pula perilaku prososial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil dari penelitian ini.

Adapun saran-saran tersebut antarlain:

### **1. Bagi Paguyuban**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Paguyuban diharapkan semakin berupaya dalam mengarahkan dan membimbing remaja paguyuban untuk lebih menjaga dan meningkatkan perilaku yang baik dalam hidup bermasyarakat dengan potensi religiusitas dan perilaku prososial yang dimiliki remaja paguyuban sehingga mencetak remaja paguyuban yang memiliki kualitas yang baik dalam hidup bermasyarakat.

### **2. Bagi Remaja Paguyuban**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja Paguyuban Banyu Bening memiliki tingkat religiusitas dan perilaku prososial dalam kategori sedang. Namun ada juga remaja paguyuban yang memiliki tingkat religiusitas dan perilaku prososial yang rendah dan tinggi. Oleh karena itu bagi remaja paguyuban yang memiliki tingkat religiusitas dan perilaku prososial

yang tinggi agar mempertahankan dan memanfaatkan apa yang dimiliki secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi di lingkungannya. Kemudian bagi remaja paguyuban yang memiliki tingkat perilaku yang rendah agar senantiasa meningkatkannya dengan cara membiasakan diri dalam bersosial dan memanfaatkan potensi positif yang dimiliki sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi serta menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungannya.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian khususnya pada variabel religiusitas dan perilaku prososial disarankan untuk memperbanyak penelitian mengenai variabel-variabel tersebut dikarenakan masih belum banyak yang melakukan penelitian terkait variabel ini. Kemudian untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah subjek penelitian, maksudnya jika dalam penelitian ini hanya dilakukan pada remaja Paguyuban Banyu Bening, maka peneliti selanjutnya bisa menambahkan subjek dari remaja paguyuban yang lain agar kajian mengenai hal ini semakin bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. S. 2015. Hubungan Antara Religiositas dan Penerimaan Diri Pada Tuna Daksa Bukan Bawaan. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Afriady, A., & Irfan, A. (2022). Pengaruh E-Procurement Dan Religiusitas Terhadap Pencegahan Fraud Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Aset Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 7(1), 57–63. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ancok, D., & Suroso, F. N. 2011. Psikologi Islami. Cetakan VIII. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129.
- Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi (Edisi ke 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bagus, I. (2020). Pembelajaran Abad 21 dan Pengembangan Pogram Studi Filsafat Hindu di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2), 121–131.
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. *Jurna Pendidikan Sukma*, 1(1), 57–92.
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(1), 31–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1014033032440>
- Chirnowati, S., Mahmudah, U., Mustakim, Z., Rezka Hayyu Salsabila, M., & Zakiyah, N. (2022). The Contribution of Moral Theology (Akidah akhlak) Education in Ascertaining Student's Personality 1. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>
- Darmadji, A. (2014). Perilaku Prososial Vs Kekerasan Sosial : Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam. *Jurnal El-Tarbawi*, 4, 27–34.
- Dayaksini, T., & Hudaniah. (2015). Psikologi Sosial. Malang : UMM Press.

- Departemen Agama RI. (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta:Diponegoro.
- Diananda, A. (2021). Proceedings of The 5 th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Pola Asuh Suku Jawa: Dahulu Dan Sekarang Serta Pengaruhnya Terhadap Pola Pikir Dan Perilaku Anak. Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE), 5, 137–150. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/index>
- Diyah, M. (2022). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial di Pondok Pesantren Putri Thfidzul Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fadil. (2017). Hubungan Antara Religiositas Dan Perilaku Prososial Pada Pelajar. Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Farhah, S. (2011). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauziah & Rusli. (2013). Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial. *Sosial Humaniora*, 4(2), 101-107.
- Fauqiyah, E. (2010). Hubungan Religiusitas dengan Happiness pada Remaja Panti Asuhan. Skripsi. Jurusan Psikologi Univrsitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. 2011. Teori-Teori Psikologi. Cetakan II. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Guncahyo, Y. (2020). Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan bagi Remaja Islam di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hidayati, N., & Haryanti, N. (2022). Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Dan Empati Sebagai Variabel Mediasi Pada Siswa Di MTS Darul Falah Sumbergrmpol Tulungagung. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2669. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.563>
- Hidayati, N., Ferazona, S., & Idris, T. (2021). Community Education Engagement Journal 4Cs' (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) pada Era Revolusi Industri 4.0: Pentingnya Mengenalkan Keterampilan ini Bagi Guru SMPN 1 Kuok. *Community Education Engagement Journal*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.25299/ceej.2019>

- Jaeggi, A. v., & Gurven, M. (2013). Reciprocity explains food sharing in humans and other primates independent of kin selection and tolerated scrounging: A phylogenetic meta-analysis. *Proceedings of the Royal Society B: Biological Sciences*, 280(1768). <https://doi.org/10.1098/rspb.2013.1615>
- Lestari, R. (2016). Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja Jawa. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 1–12.
- Ludia. (2020). *Tingkah Laku Prososial Mahasiswa Terhadap Pengemis Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Mahaarcha, S., & Kittisuksathit, S. (2013). Relationship between Religiosity and Prosocial Behavior of Thai Youth. *Silpakorn University Journal of Social Sciences*, 13(2), 69–92.
- Mahmudah, S. (2011). *Psikologi Sosial : Teori & Model Penelitian*. UIN-MALIKI PRESS.
- Manullang, K. K. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4).
- Muryadi, & Matulesy, A. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prososial Guru. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 544–561.
- Muzakkir. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 1–15.
- Najoan, D. (2020). Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial. *Educatio Christi*. 2020, 1(1), 64–74.
- Ngaqli, M., Muntaqo, R., & Munawaroh, H. (2020). Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Internalisasi Infaq untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 215). *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 1(1), 79–83.
- Nuzulia. 2021. Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kebahagiaan Pada Masyarakat Dewasa Madya Gampong Teupin Pidie Jaya Di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya Menghargai Orang Lain. 5(1), 88–96.
- Raiya, H. A., Pargament, K., Mahoney, A., & Stein, C. (2008). A psychological measure of islamic religiousness: Development and evidence for reliability and validity. *International Journal for the Psychology of Religion*, 18(4), 291–315. <https://doi.org/10.1080/10508610802229270>
- Rufaida. (2009). Hubungan Antara Tingkat Kematangan Emosi Dengan Tingkat Perilaku Prososial. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Salleh, M. S. (2012). Religiosity in Development: A Theoretical Construct of an Islamic-Based Development. *International Journal of Humanities and Safrilsyah, S., Baharudin, R., & Duraseh, N. (2010). Religiusitas Dalam Perspektif Islam: Suatu Kajian Psikologi Agama. Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 12(2), 399-412. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v12i2.3878>Social Science, 2(14), 266–274. [www.ijhssnet.com](http://www.ijhssnet.com)*
- Simanjuntak, M. P., Bukit, N., Dwi, Y., Sagala, A., Putri, R. K., Utami, Z. L., & Motlan, D. (2019). Desain Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap 4C. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika, 7(3), 38–46. http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafie-issn2549-8258,p-issn2337-4624*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Teuku, Z. (2011). Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 9(1), 105-115.*
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak Tiga

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Instrumen Validasi Isi dan Konstruk Sebelum Uji Coba

### Lembar Validasi Tingkat Religiusitas

#### A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Pososial Remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023

Penyusun : Asrul Hidayattullah

Pembimbing : Amining Rahmasiwi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

#### B. PENGANTAR

Lembar validitas ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi angket Tingkat Religiusitas. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi le,bar validasi ini.

#### C. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.
4. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

**D. IDENTITAS VALIDATOR**

Nama validator :  
 Jabatan :  
 Instansi :  
 Tanggal pengisian :

**E. PENILAIAN**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket						
	Kejelasan butir pernyataan						
	Kejelasan petunjuk pengisian angket						
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian						
	Pernyataan sesuai aspek yang ingin dicapai						
Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan						
Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar						
Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami						
	Bahasa yang digunakan efektif						
	Penulisan sesuai EYD						

**F. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

.....  
 .....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**G. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Mohon diberi tanda silang ( X ) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Karanganyar, .....

Maret 2023

Validator

.....  
.....



**Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Religiusitas**

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Praktik Agama	Melaksanakan sholat	18	11	17
	Melaksanakan puasa	1, 19	17, 32	
	Melaksanakan sedekah	26	5, 20	
	Membaca Al-Qur'an	33	9	
	Melaksanakan dzikir	39	34	
	Membaca do'a	10, 38	6, 27	
Penghayatan	Merasa dekat dengan Allah Swt	12	40	13
	Merasa doanya sering terkabul	31	4	
	Merasa bersyukur kepada Allah Swt	16, 25	21	
	Merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan	3, 28	13, 22	
	Merasa selalu diberi pertolongan dan peringatan oleh Allah Swt	41	37	
Pengamalan	Akhlak kepada Allah Swt	7, 23	30	12
	Akhlak terhadap diri sendiri	8, 14	44, 35	
	Akhlak terhadap sesama	29, 36	2, 15	
<b>Jumlah</b>				<b>42</b>

### ANGKET RELIGIUSITAS

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan-pernyataan tersebut dengan seksama. Untuk menjawab pernyataan berikut ini anda cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu kolom SL, SR, KK atau TP sesuai dengan keadaan anda.

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan				
2	Jika ada orang yang tidak Saya kenal meminta bantuan, Saya lebih baik menghindar				
3	Saya senang mengikuti kajian keagamaan untuk belajar				
4	Saya merasa sedih ketika doa saya tidak dikabulkan Allah Swt				
5	Saya bersedekah dihadapan banyak orang				
6	Ketika hendak bepergian saya berdoa ketika ingat				
7	Saya mengingat Allah Swt dalam situasi apapun				
8	Saya mengakui kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang saya perbuat				
9	Saya membaca Al-Qur'an jika diperintah orangtua				
10	Saya selalu berdoa ketika hendak bepergian				
11	Ketika sedang sibuk saya menyempatkan untuk sholat walaupun dengan terburu-buru				
12	Saya merasa tenang karena mengingat Allah Swt				
13	Saya kurang tertarik dengan kajian keagamaan				
14	Saya selalu berpakaian rapi dimanapun				
15	Saya menegur teman dihadapan banyak orang				
16	Saya bersyukur dengan nikmat yang diberikan Allah Swt kepada saya				
17	Saya memberitahukan kepada teman-teman yang lain jika saya melakukan puasa sunnah				
18	Saya melaksanakan sholat tepat waktu setiap hari				
19	Saya melaksanakan puasa sunnah senin-kamis				

20	Saya enggan memberikan senyuman saat bertemu dengan orang lain				
21	Saya menyalahkan keadaan ketika tidak mendapatkan apa yang saya inginkan				
22	Saya merasa tidak tertarik mengikuti kegiatan keagamaan				
23	Saya berkata jujur dalam situasi apapun				
24	Saya tidak peduli apakah saya memakan makanan halal atau haram, yang penting saya kenyang				
25	Saya selalu merasa cukup dengan apa yang saya miliki				
26	Saya bersedekah kepada orang yang membutuhkan				
27	Saya berdoa setelah makan jika ingat				
28	Saya selalu menyempatkan diri untuk mengikuti acara kajian keagamaan				
29	Saya tetap bersikap baik, meskipun orang lain tidak berperilaku baik kepada saya				
30	Saya mengeluh ketika mendapat cobaan				
31	Saya merasa yakin ketika berdoa				
32	Ketika dibujuk oleh teman, Saya tidak ragu membatalkan puasa				
33	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
34	Saya hanya berdzikir setelah melaksanakan shalat				
35	Saya tidak khawatir ketika mengabaikan Amanah yang diberikan kepada saya				
36	Saya memaafkan kesalahan orang lain kepada saya				
37	Saya merasa tenang karena yakin ada Allah Swt yang selalu menolong hambanya				
38	Saya meminta pertolongan Allah Swt jika mengalami kesusahan				
39	Saya berdzikir setiap saat				
40	Saya tidak merasa takut jika sesekali melanggar perintah-Nya				
41	Ketika diberi cobaan, saya merasa tuhan tidak adil				
42	Saat bersenang-senang saya melupakan waktu beribadah				

## Lembar Validasi Perilaku Prososial

### A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Pososial Remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023

Penyusun : Asrul Hidayattullah  
 Pembimbing : Amining Rahmasiwi, M.Pd.  
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validitas ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi angket Perilaku Prososial. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi le,bar validasi ini.

### C. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.
4. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini

**D. IDENTITAS VALIDATOR**

Nama validator :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal pengisian :

**E. PENILAIAN**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket						
	Kejelasan butir pernyataan						
	Kejelasan petunjuk pengisian angket						
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian						
	Pernyataan sesuai aspek yang ingin dicapai						
Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan						
Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar						
Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami						

Bahasa yang digunakan efektif						
Penulisan sesuai EYD						

#### F. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### G. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

4. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
5. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
6. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Mohon diberi tanda silang ( X ) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Karanganyar, ..... Maret 2023

Validator

.....

### Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Berbagi	Saling berbagi apa yang dimiliki (materi)	31, 45	2, 30	12
	Saling berbagi ilmu pengetahuan	35, 47	34, 36	
	Saling berbagi dalam suasana suka dan duka	29, 11	32, 46	
Kerjasama	Saling menguntungkan	1, 33	40, 44	16
	Saling memberi	37, 57	28, 12	
	Saling menolong	3, 43	38, 48	
	Saling membahagiakan satu sama lain	27, 39	42, 58	
Menyumbang	Memberikan secara suka rela kepada orang yang membutuhkan	9, 41	50, 64	4
Menolong	Menolong tanpa mempedulikan keuntungan	13, 49	4, 26	8
	Menolong tanpa mengharap imbalan	59, 61	10, 16	
Jujur	Mampu berkata dan berbuat sesuai kenyataan	15, 51	52, 60	12
	Tidak menambah atau mengurangi kenyataan yang ada	5, 19	24, 54	
	Tidak berbuat curang kepada orang lain	25, 53	6, 14	
Kedermawanan	Mampu bersikap murah hati	55, 62	18, 20	8

	Dermawan kepada orang lain	7, 23	56, 63	
Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	Mampu menjaga hak orang lain	17, 21	8, 22	4
<b>Jumlah</b>				<b>64</b>

### ANGKET PERILAKU PROSOSIAL

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan-pernyataan tersebut dengan seksama. Untuk menjawab pernyataan berikut ini anda cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu kolom SL, SR, KK atau TP sesuai dengan keadaan anda.

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya rutin mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan desa				
2	Saya tidak menawarkan makanan kepada tetangga saya				
3	Saya datang membantu ketika ada acara dirumah tetangga saya				
4	Ketika saya dibutuhkan orang lain, saya mengutamakan agar kebutuhan saya terpenuhi lebih dahulu				
5	Saya memberikan alasan yang sebenarnya jika saya tidak bisa hadir di suatu kegiatan				
6	Ketika teman saya memiliki masalah dengan orang lain, saya akan membela teman saya meskipun dia yang bersalah				
7	Saya senang memberi kepada orang yang tidak mampu				
8	Saya mengabaikan hak orang lain				



9	Saya memberi uang/sembako kepada anak yatim piatu atau kaum dhuafa				
10	Peduli orang lain bukanlah hal yang penting bagi saya				
11	Saya tidak ragu untuk bersedekah meskipun keuangan saya menipis				
12	Saya malas untuk memberikan motivasi kepada teman-teman saya				
13	Saya meminjamkan uang kepada tetangga saya ketika mengalami kesulitan				
14	Saya tetap membela keluarga saya, walaupun keluarga saya bersalah				
15	Saya mengakui kesalahan saya meskipun meskipun itu memalukan				
16	Saya lebih baik menghabiskan makanan saya sendiri daripada berbagi dengan orang lain				
17	Saya tidak pernah merusak barang yang dititipkan kepada saya				
18	Saya enggan memberikan uang untuk orang yang berduka				
19	Saya suka berbicara apa adanya				
20	Saya sudah mengikhhlaskan uang yang saya berikan kepada saudara yang membutuhkan				
21	Saya tidak berani mengambil hak orang lain				
22	Saya tidak terlalu peduli pada barang yang dititipkan pada saya				
23	Saya senang bersedekah untuk anak yatim				
24	Saya suka melebih-lebihkan sesuatu agar dipandang hebat				
25	Saya siap menjadi saksi jika saya mengetahui seseorang yang bertindak jahat				
26	Saya hanya bersedia memberikan tumpangan kepada orang lain jika satu tujuan				
27	Saya merasa senang saat melakukan aktivitas bersama keluarga				
28	Saya tidak perlu memberi nasihat untuk orang lain				
29	Saya meluangkan waktu untuk keluarga saya yang ingin bercerita dengan saya, meskipun sedang sibuk				
30	Saya menyesal meminjamkan uang kepada seseorang				
31	Saya berbagi makanan kepada tetangga saya				
32	Saya tidak akan menawarkan makanan kepada tetangga saya saat harga bahan pokok meningkat (mahal)				

33	Saya senang berpartisipasi merayakan hari besar agama islam				
34	Saya enggan mengajari tentang apapun itu kepada orang lain				
35	Saya senang berbagi dan mengajarkan keterampilan saya kepada orang lain				
36	Saya malas berbagi informasi penting kepada orang lain				
37	Saya suka menasehati orang lain ketika melakukan kesalahan				
38	Saya merasa lebih baik tidak usah ikut campur dalam acara orang lain				
39	Saya merasa senang ketika dapat berkumpul bersama keluarga				
40	Saya malas mengikuti musyawarah di desa, walaupun untuk kepentingan bersama				
41	Saya memberikan pakaian yang masih layak dipakai kepada orang yang tidak mampu				
42	Saya lebih senang melakukan aktivitas sendiri daripada dengan keluarga				
43	Saya suka membantu orang tua dengan ikut membersihkan rumah				
44	Saya tidak perlu ikut bergotong royong ketika sudah ramai orang yang mengikuti				
45	Saya merelakan uang yang dipinjam tetangga ketika ia lupa mengembalikannya				
46	Saya menghindar jika ada keluarga saya yang ingin bercerita				
47	Saya dengan senang hati membantu orang lain yang tersesat untuk menunjukkan jalan yang benar				
48	Saya merasa tidak perlu membersihkan rumah ketika ada orang tua dirumah				
49	Saya bersedia mengantar teman saya ketika perlu tumpangan				
50	Saya lebih memilih memberikan uang/sembako kepada keluarga saya daripada kaum dhuafa				
51	Jika saya menemukan uang tercecer, saya akan mengembalikannya				
52	Saya akan menyembunyikan kesalahan saya jika itu memalukan				
53	Saya berlaku adil terhadap orang lain				
54	saya sesekali berbohong dalam suatu hal				
55	Saya mengikhhlaskan uang untuk saudara saya jika tidak mampu untuk mengembalikannya				
56	Saya tidak mau berbagi karena takut miskin				

57	Saya senang memberikan motivasi kepada teman-teman saya				
58	Saya lebih senang untuk sendiri daripada berkumpul dengan keluarga				
59	Saya senang memberikan makanan kepada fakir miskin				
60	Jika saya menemukan uang tercecer, saya akan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari				
61	Saya senang menolong orang yang kesusahan				
62	Saya memberikan uang dengan suka rela kepada orang yang sedang berduka				
63	Saya merasa bersedekah tidak terlalu penting				
64	Saya pura-pura tidak tahu ketika ada yang terkena musibah				

## Lampiran 2: Data Uji Coba Instrumen Penelitian

### a. Daftar Nama Anggota Paguyuban Joglo Sholawat Uji Coba

#### Instrumen

No	Nama	No	Nama
1	Andiko Fawwaz Enzi	16	Kurniawan
2	Arrohman	17	Erlangga Saputra
3	Rafa Saputra	18	Ardi Surya Pratama
4	Maulana Yusuf	19	Fauzan Armadhani
5	Muhammad A'raf	20	Gilang Ramadhan
6	Ilyas Mikail	21	Iqbal Rosyad Baihaqi
7	Muhammad Zidan Lindarto	22	Muhammad Rizal Rifa'i
8	Naufal Ardan	23	Mursyid Mushi
9	Raditya	24	Mustaqim Fitroh
10	Naufal Ardiyanto	25	Muhammad Firdaus
11	Refi Indarto	26	Rifki Daffa
12	Reyhan Maulana Akbar	27	Khairul Arifin
13	Rivki Dian Anggoro	28	Tegar Hadid
14	Tantri Saputro	29	Arif Alfiano
15	Restu Abil	30	Wildan Erlangga



## Lampiran 3: Hasil Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

#### a. Validitas Isi dan Konstruk

##### 1) Validitas Isi dan Konstruk Tingkat Religiusitas (belum)

**Lembar Validasi Tingkat Religiusitas**

**A. IDENTITAS DIRI**

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Pososial Remaja  
Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023

Penyusun : Asrul Hidayattullah  
Pembimbing : Amining Rahmasiwi, M.Pd.  
Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

**B. PENGANTAR**

Lembar validitas ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi angket Tingkat Religiusitas. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**C. PETUNJUK**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.
- Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini

**D. IDENTITAS VALIDATOR**

Nama validator : Muhammad Dicky Syamdodo, S.Pd.  
Jabatan : Guru PAI  
Instansi : SMP Negeri 2 Grogol  
Tanggal pengisian : 18 Maret 2023

## E. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket						Sangat Baik
	Kejelasan butir pernyataan						Baik
	Kejelasan petunjuk pengisian angket						Baik
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian						Baik
	Pernyataan sesuai aspek yang ingin dicapai						Baik
Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan						Sangat Baik
Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar						Sangat Baik
Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami						Sangat Baik
	Bahasa yang digunakan efektif						Sangat Baik
	Penulisan sesuai EYD						Sangat Baik

## F. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Sangat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**G. KESIMPULAN**

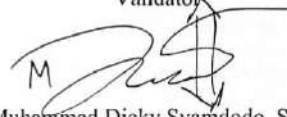
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

- ① Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Mohon diberi tanda silang ( X ) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Karanganyar, 18 Maret 2023

Validator



Muhammad Dicky Svamdodo, S.Pd.

## 2) Validitas Isi dan Konstruk Perilaku Prososial

**Lembar Validasi Perilaku Prososial**

**A. IDENTITAS DIRI**

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Pososial Remaja  
Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023

Penyusun : Asrul Hidayattullah

Pembimbing : Amining Rahmasiwi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

**B. PENGANTAR**

Lembar validitas ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi angket perilaku prososial. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**C. PETUNJUK**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.
- Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini



**D. IDENTITAS VALIDATOR**

Nama validator : Evita Nur Chasanah, S.Pd.  
 Jabatan : Guru BK  
 Instansi : SMP Negeri 2 Grogol  
 Tanggal pengisian : 15 Maret 2023

**E. PENILAIAN**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket					✓	Sangat baik
	Kejelasan butir pernyataan				✓		Baik
	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓		Baik
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓		Baik
	Pernyataan sesuai aspek yang ingin dicapai				✓		Baik
Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓		Baik
Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓		Baik
Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	Sangat baik
	Bahasa yang digunakan efektif					✓	Sangat baik
	Penulisan sesuai EYD					✓	Sangat baik

**F. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

Untuk keseluruhan sangat baik, tetapi semangat  
lanjutkan skripsi.

**G. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

- 1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- 2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- 3. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Mohon diberi tanda silang ( X ) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Karanganyar, 15 Maret 2023

Validator

  
Evita Nur Chasanah, S.Pd.

**b. Validitas Empiris**

**Hasil Validitas Uji Coba Angket Tingkat Religiusitas**

<b>No</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Status Butir</b>
1	0,021	0,361	Tidak Valid
2	0,239	0,361	Tidak Valid
3	0,517	0,361	Valid
4	0,541	0,361	Valid
5	0,619	0,361	Valid
6	0,571	0,361	Valid
7	0,218	0,361	Tidak Valid
8	0,388	0,361	Valid
9	0,457	0,361	Valid
10	0,374	0,361	Valid
11	0,403	0,361	Valid
12	0,219	0,361	Tidak Valid
13	0,237	0,361	Valid
14	0,504	0,361	Valid
15	0,369	0,361	Valid
16	0,239	0,361	Tidak Valid
17	0,583	0,361	Valid
18	0,562	0,361	Valid
19	0,591	0,361	Valid
20	0,569	0,361	Valid
21	0,449	0,361	Valid
22	0,517	0,361	Valid
23	0,391	0,361	Valid
24	0,412	0,361	Valid
25	0,404	0,361	Valid
26	0,527	0,361	Valid
27	0,385	0,361	Valid

28	0,538	0,361	Valid
29	0,524	0,361	Valid
30	0,377	0,361	Valid
31	0,450	0,361	Valid
32	0,394	0,361	Valid
33	0,378	0,361	Valid
34	0,441	0,361	Valid
35	0,561	0,361	Valid
36	0,438	0,361	Valid
37	0,377	0,361	Valid
38	0,488	0,361	Valid
39	0,544	0,361	Valid
40	0,372	0,361	Valid
41	0,564	0,361	Valid
42	0,385	0,361	Tidak Valid

### Hasil Validitas Uji Coba Angket Perilaku Prososial

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status Butir
1	0,386	0,361	Valid
2	0,434	0,361	Valid
3	0,397	0,361	Valid
4	0,376	0,361	Valid
5	0,422	0,361	Valid
6	0,501	0,361	Valid
7	0,417	0,361	Valid
8	0,516	0,361	Valid
9	0,408	0,361	Valid
10	0,544	0,361	Valid
11	0,388	0,361	Valid

12	0,449	0,361	Valid
13	0,427	0,361	Valid
14	0,519	0,361	Valid
15	0,144	0,361	Tidak Valid
16	0,549	0,361	Valid
17	0,393	0,361	Valid
18	0,502	0,361	Valid
19	0,137	0,361	Tidak Valid
20	0,119	0,361	Tidak Valid
21	0,198	0,361	Tidak Valid
22	0,458	0,361	Valid
23	0,402	0,361	Valid
24	0,547	0,361	Valid
25	0,064	0,361	Tidak Valid
26	0,411	0,361	Valid
27	0,036	0,361	Tidak Valid
28	0,476	0,361	Valid
29	0,382	0,361	Valid
30	0,600	0,361	Valid
31	0,402	0,361	Valid
32	0,505	0,361	Valid
33	0,137	0,361	Tidak Valid
34	0,469	0,361	Valid
35	0,392	0,361	Valid
36	0,463	0,361	Valid
37	0,505	0,361	Valid
38	0,442	0,361	Valid
39	0,424	0,361	Valid
40	0,408	0,361	Valid
41	0,366	0,361	Valid

42	0,365	0,361	Valid
43	0,047	0,361	Tidak Valid
44	0,412	0,361	Valid
45	0,439	0,361	Valid
46	0,629	0,361	Valid
47	0,068	0,361	Tidak Valid
48	0,554	0,361	Valid
49	0,390	0,361	Valid
50	0,375	0,361	Valid
51	0,392	0,361	Valid
52	0,433	0,361	Valid
53	0,405	0,361	Valid
54	0,461	0,361	Valid
55	0,049	0,361	Tidak Valid
56	0,482	0,361	Valid
57	0,134	0,361	Tidak Valid
58	0,402	0,361	Valid
59	0,406	0,361	Valid
60	0,439	0,361	Valid
61	0,187	0,361	Tidak Valid
62	0,368	0,361	Valid
63	0,508	0,361	Valid
64	0,591	0,361	Valid

## 2. Uji Realibilitas Instrumen

### a. Hasil Output Realibilitas Variabel Tingkat Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,897	42

### b. Hasil Output Realibilitas Variabel Perilaku Prososial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,900	64

## Lampiran 4: Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba

### 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Religiusitas setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
<b>Praktik Agama</b>	Melaksanakan sholat	13	8	16
	Melaksanakan puasa	14	12, 27	
	Melaksanakan sedekah	21	3, 15	
	Membaca Al-Qur'an	28	6	
	Melaksanakan dzikir	34	29	
	Membaca do'a	7, 33	4, 22	
<b>Penghayatan</b>	Merasa dekat dengan Allah Swt	9	35	11
	Merasa doanya sering terkabul	26	2	
	Merasa bersyukur kepada Allah Swt	20	16	
	Merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan	1, 23	17	
	Merasa selalu diberi pertolongan dan peringatan oleh Allah Swt	36	32	
<b>Pengamalan</b>	Akhlak kepada Allah Swt	18	25, 19	9
	Akhlak terhadap diri sendiri	5, 10	30	
	Akhlak terhadap sesama	24, 31	11	
<b>Jumlah</b>				<b>36</b>

## 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perilaku Prososial

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
<b>Berbagi</b>	Saling berbagi apa yang dimiliki (materi)	25, 37	2, 24	11
	Saling berbagi ilmu pengetahuan	28	27,29	
	Saling berbagi dalam suasana suka dan duka	23,11	26, 38	
<b>Kerjasama</b>	Saling menguntungkan	1	33, 36	12
	Saling memberi	30	22, 12	
	Saling menolong	3	31, 39	
	Saling membahagiakan satu sama lain	32	35, 47	
<b>Menyumbang</b>	Memberikan secara suka rela kepada orang yang membutuhkan	9, 34	41, 52	4
<b>Menolong</b>	Menolong tanpa mempedulikan keuntungan	13, 40	4, 21	7
	Menolong tanpa mengharap imbalan	48	10, 15	
<b>Jujur</b>	Mampu berkata dan berbuat sesuai kenyataan	42	43, 49	9
	Tidak menambah atau mengurangi kenyataan yang ada	5	20, 45	
	Tidak berbuat curang kepada orang lain	44	6, 14	
<b>Kedermawanan</b>	Mampu bersikap murah hati	50	17	6
	Dermawan kepada orang lain	7, 19	46, 51	
<b>Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain</b>	Mampu menjaga hak orang lain	16	8, 18	3
<b>Jumlah</b>				<b>52</b>



## Instrumen Penelitian Kuesioner Tingkat Religiusitas

### ANGKET TINGKAT RELIGIUSITAS

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan-pernyataan tersebut dengan seksama. Untuk menjawab pernyataan berikut ini anda cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu kolom SL, SR, KK atau TP sesuai dengan keadaan anda.

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya senang mengikuti kajian keagamaan untuk belajar				
2	Saya merasa sedih ketika doa saya tidak dikabulkan Allah Swt				
3	Saya bersedekah dihadapan banyak orang				
4	Ketika hendak bepergian saya berdoa ketika ingat				
5	Saya mengakui kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang saya perbuat				
6	Saya membaca Al-Qur'an jika diperintah orangtua				
7	Saya selalu berdoa ketika hendak bepergian				
8	Ketika sedang sibuk saya menyempatkan untuk sholat walaupun dengan terburu-buru				
9	Saya merasa tenang karena mengingat Allah Swt				
10	Saya selalu berpakaian rapi dimanapun				
11	Saya menegur teman dihadapan banyak orang				
12	Saya memberitahukan kepada teman-teman yang lain jika saya melakukan puasa sunnah				
13	Saya melaksanakan sholat tepat waktu setiap hari				
14	Saya melaksanakan puasa sunnah senin-kamis				
15	Saya enggan memberikan senyuman saat bertemu dengan orang lain				
16	Saya menyalahkan keadaan ketika tidak mendapatkan apa yang saya inginkan				
17	Saya merasa tidak tertarik mengikuti kegiatan keagamaan				
18	Saya berkata jujur dalam situasi apapun				
19	Saya tidak peduli apakah saya memakan makanan halal atau haram, yang penting saya kenyang				
20	Saya selalu merasa cukup dengan apa yang saya miliki				
21	Saya bersedekah kepada orang yang membutuhkan				
22	Saya berdoa setelah makan jika ingat				

23	Saya selalu menyempatkan diri untuk mengikuti acara kajian keagamaan				
24	Saya tetap bersikap baik, meskipun orang lain tidak berperilaku baik kepada saya				
25	Saya mengeluh ketika mendapat cobaan				
26	Saya merasa yakin ketika berdoa				
27	Ketika dibujuk oleh teman, Saya tidak ragu membatalkan puasa				
28	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
29	Saya hanya berdzikir setelah melaksanakan shalat				
30	Saya tidak khawatir ketika mengabaikan Amanah yang diberikan kepada saya				
31	Saya memaafkan kesalahan orang lain kepada saya				
32	Saya merasa tenang karena yakin ada Allah Swt yang selalu menolong hambanya				
33	Saya meminta pertolongan Allah Swt jika mengalami kesusahan				
34	Saya berdzikir setiap saat				
35	Saya tidak merasa takut jika sesekali melanggar perintah-Nya				
36	Ketika diberi cobaan, saya merasa tuhan tidak adil				

### Instrumen Penelitian Kuesioner Perilaku Prososial (belum)

#### ANGKET PERILAKU PROSOSIAL

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Baca dan pahamiilah setiap pernyataan-pernyataan tersebut dengan seksama. Untuk menjawab pernyataan berikut ini anda cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu kolom SL, SR, KK atau TP sesuai dengan keadaan anda.

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya rutin mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan desa				
2	Saya tidak menawarkan makanan kepada tetangga saya				
3	Saya datang membantu ketika ada acara dirumah tetangga saya				
4	Ketika saya dibutuhkan orang lain, saya mengutamakan agar kebutuhan saya terpenuhi lebih dahulu				

5	Saya memberikan alasan yang sebenarnya jika saya tidak bisa hadir di suatu kegiatan				
6	Ketika teman saya memiliki masalah dengan orang lain, saya akan membela teman saya meskipun dia yang bersalah				
7	Saya senang memberi kepada orang yang tidak mampu				
8	Saya mengabaikan hak orang lain				
9	Saya memberi uang/sembako kepada anak yatim piatu atau kaum dhuafa				
10	Peduli orang lain bukanlah hal yang penting bagi saya				
11	Saya tidak ragu untuk bersedekah meskipun keuangan saya menipis				
12	Saya malas untuk memberikan motivasi kepada teman-teman saya				
13	Saya meminjamkan uang kepada tetangga saya ketika mengalami kesulitan				
14	Saya tetap membela keluarga saya, walaupun keluarga saya bersalah				
15	Saya lebih baik menghabiskan makanan saya sendiri daripada berbagi dengan orang lain				
16	Saya tidak pernah merusak barang yang dititipkan kepada saya				
17	Saya enggan memberikan uang untuk orang yang berduka				
18	Saya tidak terlalu peduli pada barang yang dititipkan pada saya				
19	Saya senang bersedekah untuk anak yatim				
20	Saya suka melebih-lebihkan sesuatu agar dipandang hebat				
21	Saya hanya bersedia memberikan tumpangan kepada orang lain jika satu tujuan				
22	Saya tidak perlu memberi nasihat untuk orang lain				
23	Saya meluangkan waktu untuk keluarga saya yang ingin bercerita dengan saya, meskipun sedang sibuk				
24	Saya menyesal meminjamkan uang kepada seseorang				
25	Saya berbagi makanan kepada tetangga saya				
26	Saya tidak akan menawarkan makanan kepada tetangga saya saat harga bahan pokok meningkat (mahal)				
27	Saya enggan mengajari tentang apapun itu kepada orang lain				
28	Saya senang berbagi dan mengajarkan keterampilan saya kepada orang lain				
29	Saya malas berbagi informasi penting kepada orang lain				
30	Saya suka menasehati orang lain ketika melakukan kesalahan				
31	Saya merasa lebih baik tidak usah ikut campur dalam acara orang lain				
32	Saya merasa senang ketika dapat berkumpul bersama keluarga				

33	Saya malas mengikuti musyawarah di desa, walaupun untuk kepentingan bersama				
34	Saya memberikan pakaian yang masih layak dipakai kepada orang yang tidak mampu				
35	Saya lebih senang melakukan aktivitas sendiri dari pada dengan keluarga				
36	Saya tidak perlu ikut bergotong royong ketika sudah ramai orang yang mengikuti				
37	Saya merelakan uang yang dipinjam tetangga ketika ia lupa mengembalikannya				
38	Saya menghindar jika ada keluarga saya yang ingin bercerita				
39	Saya merasa tidak perlu membersihkan rumah ketika ada orang tua di rumah				
40	Saya bersedia mengantar teman saya ketika perlu tumpangan				
41	Saya lebih memilih memberikan uang/sembako kepada keluarga saya daripada kaum dhuafa				
42	Jika saya menemukan uang tercecer, saya akan mengembalikannya				
43	Saya akan menyembunyikan kesalahan saya jika itu memalukan				
44	Saya berlaku adil terhadap orang lain				
45	saya sesekali berbohong dalam suatu hal				
46	Saya tidak mau berbagi karena takut miskin				
47	Saya lebih senang untuk sendiri daripada berkumpul dengan keluarga				
48	Saya senang memberikan makanan kepada fakir miskin				
49	Jika saya menemukan uang tercecer, saya akan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari				
50	Saya senang menolong orang yang kesusahan				
51	Saya memberikan uang dengan suka rela kepada oang yang sedang berduka				
52	Saya merasa bersedekah tidak terlalu penting				

### Lampiran 5: Data Hasil Penelitian

#### a. Daftar Nama Remaja Paguyuban Banyu Bening Uji Instrumen Penelitian

No	Nama	No	Nama
1	Muhammad Faruzal Semavya	23	Ananda Saputro
2	Hidayat Nur Rohmad	24	Jamaludin
3	Muhammad Zafira Vitra	25	Ridwan Maulana Ilyas

4	Ferry Irawan	26	Abrizal Akmal
5	Naufal Priya	27	Panji Budi Utomo
6	Muhammad Rifa'i	28	Tunggul Wahyu
7	Desta Nugroho	29	Lantip Alwi
8	Guntur Maulana	30	Thoriq Rahmawan
9	Bagas Gunawan	31	Agus Mursito
10	Denis Pangestu	32	Adnan Muzzakki
11	Iwan Nurdiansyah	33	Catur Budi
12	Indra Maulana	34	Alvin Nur Baihaqi
13	Muhammad Virsal Arriza	35	Riski Wahyudi
14	Aswarun Pingky Fauzi	36	Bagas Syarifuddin
15	Indra Wahyu	37	Hafizh Ramadhani
16	Arizal Sidiq	38	Arif Yulianto
17	Abdul Aziz	39	Evan Julian
18	Nizar Setyawan	40	Ridho Junianto
19	Yazid Vian Bukhori	41	Hanung Prayogo
20	Onik Ferdiansah	42	Dhani Prayoga
21	Vani Indrianto	43	Wahid Evan Fadilah
22	Roy Kurniawan	44	Damar Ridho Prasetyo



## Lampiran 6: Hasil Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Religiusitas	Perilaku Prososial
N		44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	94.27	125.20
	Std. Deviation	13.505	20.446
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.085
	Positive	.102	.085
	Negative	-.084	-.063
Test Statistic		.102	.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Square s	d f	Mean Squar e	F	Sig.
Perila ku Proso sial * Relig iusita s	Betw een Grou ps	(Combin ed)	9221.7 42	2 7	341.5 46	.62 4	.864
		Linearity	3456.8 11	1	3456. 811	6.3 19	.023
		Deviatio n from Linearity	5764.9 32	2 6	221.7 28	.40 5	.980
	Within Groups		8753.4 17	1 6	547.0 89		
	Total		17975. 159	4 3			

**Lampiran 7: Hasil Uji Hipotesis (Korelasi *Product Moment*)**

<b>Correlations</b>			
		Religiusitas	Perilaku Prososial
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.439**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	44	44
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.439**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 8: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-3692/Un.20/F.III.1/PP.00.9/6/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Ketua Paguyuban Banyu Bening  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Asrul Hidayattullah  
 NIM : 193111054  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Remaja Paguyuban Banyu Bening, Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023

Waktu Penelitian : 06 Maret 2023-Selesai  
 Tempat : Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 Juni 2023

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I

**Dr. Hj. Sifi Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 9: Surat Keterangan Penelitian

### **PAGUYUBAN BANYU BENING SROYO**

Jl. Raya Solo – Sragen Km. 12. Sroyo, Jaten, Karanganyar

#### **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anton Pujiyanto

Jabatan: Ketua Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar

Alamat: Sroyo 07/09 Jaten Karanganyar

Menerangkan bahwa saudara :

Nama : Asrul Hidayattullah

NIM : 193111054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

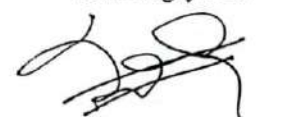
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Sesuai nama tersebut telah melakukan penelitian di Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar pada bulan Oktober 2022 – Maret 2023 dengan judul “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja Paguyuban Banyu Bening Desa Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun 2022/2023”.

Skripsi tersebut dibawah bimbingan : Amining Rahmasiwi, M.Pd.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 5 Juni 2023  
Ketua Paguyuban



Anton Pujiyanto

**Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup**

## Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Asrul Hidayattullah  
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 1 Januari 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Sroyo 07/09, Jaten, Karanganyar  
Email : [hidayattullahasrul@gmail.com](mailto:hidayattullahasrul@gmail.com)

## Riwayat Pendidikan

1. TK BA Aisyiyah Sroyo : 2005-2007
2. MI Negeri 3 Karanganyar : 2007-2013
3. MTs Negeri 5 Karanganyar : 2013-2016
4. MA Negeri 1 Karanganyar : 2016-2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019-2023

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, Juni 2023

Hormat Saya

Asrul Hidayattullah

